

**IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL DENGAN  
PENDEKATAN REALITAS UNTUK MENGATASI RENDAHNYA  
MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 BAKTIYA  
BARAT**

**SKRIPSI**

Di ajukan Oleh :

**MUHAMMAD FADHLUN  
NIM. 200213037**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Bimbingan Dan Konseling



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
2025 M/1446**

**LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL DENGAN PENDEKATAN  
REALITAS UNTUK MENGATASI RENDAHNYA MINAT BELAJAR  
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 BAKTIYA BARAT**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam  
Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Beban Studi untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Prodi Bimbingan dan Konseling

Diajukan Oleh :

**MUHAMMAD FADHLUN**

**NIM. 200213037**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Pendidikan Bimbingan Konseling

**Disetujui Oleh :**



**Muslima, S.Ag., M.Ed**

**NIP.197202122014112001**

**IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL DENGAN  
PENDEKATAN REALITAS UNTUK MENGATASI RENDAHNYA  
MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 BAKTIYA  
BARAT**

**SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan  
Lulus dan Diterima Sebagai Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam  
Ilmu Pendidikan Bimbingan Konseling

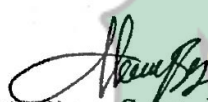
Pada Hari/ Tanggal :

Selasa, 06 Mei 2025  
8 Zulkaidah 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

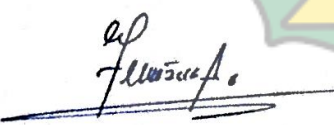
Sekretaris,

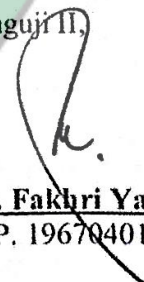
  
Muslima, S.Ag., M.Ed  
NIP.197202122014112001

  
Yuliana Nelisma, M.Pd  
NIP.

Penguji I,

Penguji II,

  
Evi Zuhara, M.Pd  
NIP. 198903122020122016

  
Dr. Fakhri Yaqob, M.Ed  
NIP. 19670401191031006

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda  
Aceh



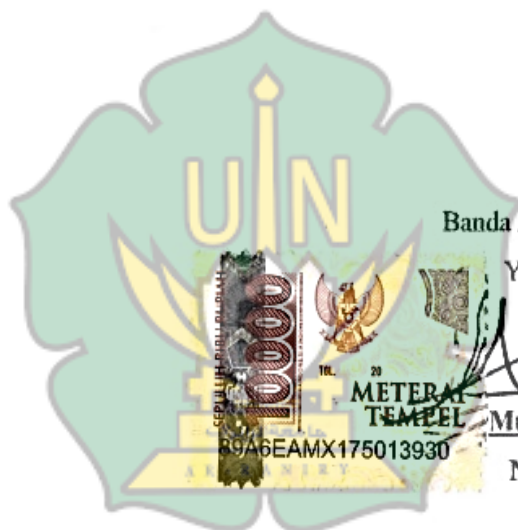
  
Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D  
NIP. 197301021997031003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Muhammad Fadhlun  
NIM : 200213037  
Jenjang : Strata Satu (S1)  
Program Studi : Bimbingan Konseling

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



Banda Aceh, 13 Januari 2025

Yang menyatakan,

  
Muhammad Fadhlun

NIM. 200213037

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami persembahkan kehadirat Allah SWT, yang atas rahmat-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Implementasi Layanan Konseling Individu dengan Pendekatan Realitas untuk Mengatasi Rendahnya Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 2 BAKTIYA BARAT ”*. Shalawat beserta salam penulis hantarkan kepada panutan umat, Nabi Muhammad Shalallahu'alaihi Wassalam.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis ingin mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada pihak yang telah membantu dan memotivasi dalam penyelesaian proposal ini, diantaranya yaitu kepada:

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof Dr. H Mujiburrahman., M.Ag selaku Rektor UIN Ar- Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Dr. Safrul Muluk, M.A., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Ibu Dr. Fatimah, S.Ag., M.Si selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ibu Wanty Khaira, S.Ag., M.Ed selaku Sekretaris Prodi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang selalu membantu peneliti dari awal semester sampai saat ini.
5. Ibu Muslima, S.Ag., M.Ed selaku selaku pembimbing yang tidak henti-hentinya memberikan ide, motivasi dan bimbingan kepada penulis dalam segala hal dari awal hingga akhir.
6. Bapak Dr. Masbur S.Ag,M.Ag. selaku Penasihat Akademik yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penulis.
7. Seluruh dosen Program Studi Bimbingan Konseling yang telah

memberikan ilmu yang bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan membantu pembuatan skripsi.

8. Kepada sahabat-sahabat yang selama ini selalu ada serta seluruh teman seperjuangan angkatan 2020 yang tidak bisa disebutkan satu persatu untuk kebersamaannya selama ini.
9. Terstimewa untuk orang tua tercinta Ayahanda Muhammad Amin dan Ibunda Elfina Dewi yang tidak ada hentinya memberikan motivasi dan doa yang selalu dipanjatkan kepada Allah demi kesuksesan penulis.

Dalam penulisan skripsi ini saya merasa masih banyak kekurangan baik pada teknis penulisan maupun materi, mengingat akan kemampuan yang kami miliki. Untuk itu, kritik dan saran dari semua pihak sangat kami harapkan demi penyempurnaan pembuatan skripsi ini. Demikian skripsi ini disusun, dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi kita semua.



Banda Aceh, 11 Maret 2025

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Muhammad Fadhlan', written over the printed name.

Muhammad Fadhlan

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	3
E. Definisi Operasional.....	4
1. Implementasi Layanan Konseling Individual .....	4
2. Pendekatan Realitas .....	5
3. Minat Belajar .....	5
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>11</b>
A. Layanan Konseling Individual .....	11
1. Pengertian Layanan Konseling Individual .....	11
2. Tujuan Layanan Konseling Individual .....	13
3. Tahap Pelaksanaan Konseling Individual.....	14
4. Fungsi Layanan Konseling Individual.....	18
B. Pendekatan Realitas.....	19
1. Konsep Dasar Terapi Realitas .....	19
2. Ciri-ciri Konseling Realitas .....	22
3. Tujuan Terapi Realitas.....	23
4. Proses Konseling Realitas .....	23
5. Teknik Konseling Terapi Realitas .....	25
C. Minat Belajar.....	26
1. Pengertian Minat Belajar .....	26
2. Fungsi Minat Dalam Belajar.....	28
3. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar.....	29
4. Indikator Minat Belajar.....	30
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Kehadiran Peneliti Di lapangan .....	34
C. Subjek Peneltian.....	34

D. Teknik Pengumpulan Data .....	35
E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Teknik Analisis Data .....	40
G. Triangulasi.....	42
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	41
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	57
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.6 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara.....	40
Tabel 4.1 Identitas SMP Negeri 2 Baktiya Barat.....	42
Tabel 4.3 Nama Guru BK.....	42
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana.....	43
Tabel 4.4 Identitas Responden.....	46



## ABSTRAK

Nama : Muhammad Fadhlun  
Nim : 200213037  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan dan Konseling  
Judul : Implementasi Layanan konseling Individual dengan Pendekatan Realitas untuk Mengatasi rendahnya minat belajar siswa di smp negeri 2 baktiya barat  
Pembimbing : Muslima,S.Ag.,M.Ed  
Kata Kunci : Konseling Individual, Pendekatan Realitas, Minat Belajar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Baktiya Barat, yang berdampak pada hasil belajar dan motivasi akademik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan layanan konseling individual dengan pendekatan realitas dalam mengatasi rendahnya minat belajar siswa, serta mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan realitas yang diterapkan menekankan pada tanggung jawab pribadi, pilihan, dan pemecahan masalah yang praktis. Siswa yang mengikuti layanan ini menunjukkan peningkatan dalam motivasi belajar, tanggung jawab terhadap keputusan akademik, serta kemampuan mengatasi hambatan belajar. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam implementasi, seperti keterbatasan waktu dan kurangnya dukungan dari lingkungan, konselor berhasil memberikan dampak positif melalui pendekatan yang konsisten dan terarah. Kesimpulannya, layanan konseling individual dengan pendekatan realitas terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa dan layak diterapkan sebagai strategi pendukung proses pembelajaran di sekolah.

**Kata kunci : *Konseling Individual, Pendekatan Realitas, Minat Belajar***

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul. Dalam konteks pendidikan formal, keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak hanya diukur dari capaian nilai akademik, tetapi juga dari seberapa besar keterlibatan aktif dan antusiasme peserta didik dalam belajar. Salah satu indikator penting dalam hal ini adalah minat belajar siswa, yakni dorongan internal yang membuat seseorang merasa tertarik, senang, dan terdorong untuk aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih mudah memahami materi, memiliki daya juang saat menghadapi kesulitan, serta menunjukkan motivasi untuk mencapai tujuan akademik yang telah ditetapkan.<sup>1</sup> Oleh karena itu, minat belajar bukan hanya faktor pelengkap, melainkan menjadi elemen kunci dalam keberhasilan pendidikan secara keseluruhan.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki minat belajar yang tinggi. Hal ini tampak jelas pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Baktiya Barat, di mana ditemukan berbagai perilaku yang mengindikasikan rendahnya minat belajar, seperti sering menunda tugas, pasif dalam diskusi kelas, dan mudah menyerah ketika dihadapkan pada tantangan akademik. Kondisi ini sangat mengkhawatirkan, terutama karena jenjang SMP

---

<sup>1</sup> Arikah, A. (2022). *Definisi dan pentingnya minat belajar siswa*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 7(1), 15–29.

merupakan masa transisi penting dari anak-anak menuju remaja, di mana identitas diri, rasa tanggung jawab, dan motivasi internal sedang dalam proses pembentukan. Jika tidak ditangani dengan pendekatan yang tepat, rendahnya minat belajar ini bisa berdampak panjang terhadap prestasi dan perkembangan psikologis siswa.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, layanan konseling individual menjadi salah satu strategi penting yang dapat digunakan sekolah untuk membantu siswa mengembangkan kesadaran diri, memperbaiki pola pikir, serta membentuk sikap belajar yang positif. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam layanan ini adalah konseling realitas (*reality therapy*), yang dikembangkan oleh William Glasser. Pendekatan ini berlandaskan pada prinsip bahwa setiap individu memiliki kebebasan untuk memilih tindakannya dan bertanggung jawab atas konsekuensi dari pilihan tersebut. Konseling ini tidak fokus pada kesalahan masa lalu, tetapi mengarahkan siswa untuk menyadari situasi yang sedang dihadapi saat ini, serta mendorong mereka untuk membuat rencana konkret yang realistis untuk memperbaiki keadaan.<sup>2</sup>

Konsep individual dalam layanan ini berarti bahwa intervensi disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter masing-masing siswa, sehingga pendekatan ini memungkinkan terjadinya komunikasi yang lebih intens, mendalam, dan personal antara konselor dan siswa. Sementara itu, konsep realitas menekankan pada keberanian untuk menghadapi kenyataan serta penguatan sikap bertanggung

---

<sup>2</sup> Glasser, W. (1998). *Choice Theory: A New Psychology of Personal Freedom*. HarperCollins; Bariyyah, K., Hastini, R. P., & Sari, E. K. W. (2018). *Konseling realita untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa*. *Jurnal Konselor*, 7(1), 1–8.

jawab terhadap keputusan akademik. Melalui pendekatan ini, siswa dibimbing untuk menyusun tujuan belajar yang jelas, mengidentifikasi hambatan pribadi, serta mengembangkan strategi praktis untuk mengatasi kesulitan. Dengan begitu, siswa tidak hanya belajar untuk menyelesaikan tugas, tetapi juga memahami makna dari proses pembelajaran itu sendiri sebagai bagian dari pembentukan karakter.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendekatan realitas terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Sari dkk. (2021) mengungkapkan bahwa melalui konseling realitas, siswa lebih mudah memahami pentingnya tanggung jawab akademik dan mulai menunjukkan perubahan perilaku belajar yang lebih positif.<sup>3</sup> Hal ini diperkuat oleh temuan Risma (2023), yang menunjukkan bahwa konseling ini mampu meningkatkan minat belajar siswa SMP pada pelajaran Bahasa Inggris melalui peningkatan rasa percaya diri, kemampuan mengatur waktu, dan konsistensi dalam mengikuti proses belajar.<sup>4</sup> Dengan kata lain, pendekatan realitas tidak hanya bersifat teoritis, tetapi mampu memberikan dampak nyata secara empiris dalam konteks pendidikan Indonesia.

Namun demikian, penerapan pendekatan ini di sekolah tidak lepas dari sejumlah hambatan. Guru BK sering dihadapkan pada keterbatasan waktu untuk melayani seluruh siswa secara mendalam, kurangnya koordinasi antara guru BK dan guru mata pelajaran, serta rendahnya kesadaran siswa mengenai pentingnya

---

<sup>3</sup> Risma, N. (2023). *Layanan konseling individual pendekatan realitas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik SMP Al Azhar 1 Bandar Lampung* (Tesis). UIN Raden Intan Lampung.

<sup>4</sup> Risma, N. (2023). *Layanan konseling individual pendekatan realitas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik SMP Al Azhar 1 Bandar Lampung* (Tesis). UIN Raden Intan Lampung.

konseling sebagai bagian dari proses pembelajaran. Hambatan-hambatan tersebut dapat menjadi kendala serius dalam mengoptimalkan manfaat pendekatan ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian yang tidak hanya melihat keberhasilan layanan, tetapi juga memetakan kendala yang muncul serta mencari solusi untuk mengatasinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana layanan konseling individual dengan pendekatan realitas diterapkan di SMP Negeri 2 Baktiya Barat, sejauh mana pendekatan ini mampu membantu siswa mengatasi rendahnya minat belajar, dan apa saja tantangan yang dihadapi oleh guru BK selama proses implementasinya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan model layanan bimbingan dan konseling yang lebih efektif, tepat sasaran, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa di masa kini.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan layanan konseling individual dengan pendekatan realitas dalam mengatasi rendahnya minat belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Baktiya Barat?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam menerapkan pendekatan realitas dalam layanan konseling individual?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan konseling individual dengan pendekatan realitas dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Baktiya Barat.
2. Untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi guru BK dalam penerapan pendekatan realitas dalam layanan konseling individual.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian diinginkan dapat bermanfaat secara teoritis ataupun praktis :

1. Manfaat secara teoritis
  - a. Menambah literatur dan pengetahuan tentang penerapan pendekatan realitas dalam konseling individual, khususnya dalam konteks pendidikan.
  - b. Sebagai referensi dalam menjalankan penelitian lebih lanjut, terutama pada penelitian permasalahan-permasalahan yang terkait dengan layanan konseling individual dengan pendekatan realitas dalam menuntaskan permasalahan rendahnya minat belajar siswa.
2. Manfaat secara praktis
  - a. Dapat dijadikan sebagai usaha dalam pembentukan program bimbingan dan konseling.
  - b. Dapat mengatasi rendahnya minat belajar siswa.
  - c. Menambah wawasan guru pembimbing dalam pemberian layanan konseling individual dengan pendekatan realitas.

## E. Definisi Operasional

### 1. Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual adalah penerapan atau pelaksanaan intervensi konseling yang dilakukan secara pribadi dan langsung antara seorang konselor dengan seorang siswa untuk membantu siswa tersebut mengatasi berbagai masalah yang berhubungan dengan pribadi, sosial, atau akademik. Konseling individual berfokus pada menciptakan ruang di mana siswa merasa aman untuk berbagi perasaan dan tantangan yang mereka hadapi, sehingga mereka dapat lebih terbuka untuk menerima perubahan.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini, konseling individual bertujuan untuk menangani masalah rendahnya minat belajar siswa di SMP Negeri 2 Baktiya Barat. Layanan konseling individual ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat dan motivasi belajar siswa melalui pendampingan langsung yang berfokus pada pemahaman lebih dalam terhadap masalah yang dihadapi siswa.

Fitriani (2019) dalam penelitiannya mengenai konseling individual menemukan bahwa layanan konseling satu-satu dapat membantu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan belajar atau masalah pribadi. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang lebih personal dan mendalam, siswa dapat lebih mudah terbuka terhadap solusi dan dukungan yang diberikan oleh konselor.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Pratiwi, S. (2020). "Penerapan Konseling Individu Dengan Pendekatan Humanistik Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa." *Jurnal Psikologi Pendidikan* 4(1), 45-52.

<sup>6</sup> Fitriani, L. (2019). "Pengaruh Layanan Konseling Individu Terhadap Minat Belajar Siswa Di Sekolah Menengah." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 3(1), 21-28.

Sari (2020) juga melakukan penelitian serupa yang menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan layanan konseling individual cenderung lebih termotivasi dan memiliki minat yang lebih besar dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Hal ini terjadi karena mereka merasa lebih dihargai dan diperhatikan oleh pihak sekolah, serta mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk mengatasi hambatan emosional yang mereka alami.<sup>7</sup>

## 2. Pendekatan Realitas

Pendekatan realitas adalah sebuah teori yang dikembangkan oleh William Glasser, yang menyatakan bahwa perilaku manusia didorong oleh upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki, kekuasaan, kebebasan, hiburan, dan bertahan hidup. Pendekatan realitas dalam konseling memberikan siswa pemahaman bahwa mereka memiliki kontrol atas pilihan mereka, dan bahwa mereka bertanggung jawab atas tindakan yang mereka ambil. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan realitas digunakan untuk membantu siswa memahami mengapa mereka mungkin kurang termotivasi atau tidak tertarik dengan pembelajaran dan membantu mereka membuat pilihan yang lebih positif terkait dengan tindakan belajar mereka.

Choice Theory oleh William Glasser, Teori ini menyatakan bahwa setiap individu bertindak untuk memenuhi lima kebutuhan dasar. Dalam konseling realitas, siswa diajak untuk menyadari bahwa mereka memiliki kemampuan untuk memilih perilaku yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan mereka, termasuk

---

<sup>7</sup> Sari, Y. (2020). "Penerapan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Smp." *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 5(2), 45-56.

minat belajar. Dengan pendekatan ini, siswa dapat menyadari bahwa mereka dapat mengontrol sikap dan pilihan yang berhubungan dengan pendidikan mereka.<sup>8</sup>

Hartono (2021) mengungkapkan bahwa konseling dengan pendekatan realitas dapat meningkatkan minat belajar siswa, karena pendekatan ini membantu siswa mengambil tanggung jawab atas pilihan mereka dalam belajar, serta memotivasi mereka untuk memperbaiki perilaku yang dapat menghambat keberhasilan akademik mereka.<sup>9</sup>

Wijaya (2022) juga mencatat bahwa siswa yang diberikan intervensi konseling dengan pendekatan realitas menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam komitmen dan keterlibatan mereka dalam proses belajar.<sup>10</sup>

### 3. Minat Belajar

Minat belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang sangat menentukan keterlibatan seseorang dalam kegiatan pembelajaran. Secara umum, minat belajar dapat diartikan sebagai dorongan psikologis dalam diri individu yang membuatnya merasa senang, tertarik, dan terdorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Individu yang memiliki minat belajar tinggi biasanya menunjukkan perilaku seperti memperhatikan pelajaran, bertanya, mengerjakan tugas dengan antusias, dan mencari informasi tambahan secara mandiri.

Menurut Purwanto (2021), minat belajar adalah suatu kecenderungan yang relatif tetap pada diri seseorang untuk memperhatikan dan merasa senang terhadap

---

<sup>8</sup> Glasser, W. (2018). *Choice Theory: A New Psychology Of Personal Freedom* (New York: Harpercollins)

<sup>9</sup> Hartono, E. (2021). "Pengaruh Pendekatan Realitas Dalam Konseling Terhadap Minat Belajar Siswa." *Jurnal Konseling Dan Psikologi* 8(3), 112-120.

<sup>10</sup> Wijaya, R. (2022). "Implementasi Konseling Dengan Pendekatan Realitas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter* 7(4), 98-107.

kegiatan belajar yang disertai dengan keinginan untuk terus terlibat dalam proses tersebut. Minat ini berkaitan erat dengan perasaan suka, rasa ingin tahu, serta komitmen untuk menguasai materi yang dipelajari.<sup>11</sup>

Penelitian lain oleh Ngarifah (2023) juga menyatakan bahwa minat belajar siswa mencerminkan tingkat perhatian, keterlibatan, dan motivasi yang dimiliki siswa terhadap kegiatan akademik. Dalam studinya, ia mengidentifikasi bahwa minat belajar dapat dinilai dari beberapa indikator, kesenangan mengikuti pelajaran, keinginan memahami materi, keterlibatan dalam diskusi dan tugas, serta usaha yang dilakukan dalam memecahkan masalah belajar.<sup>12</sup>

Minat belajar tidak terbentuk begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal (psikologis) dan eksternal (lingkungan). Sejumlah teori telah dikembangkan untuk menjelaskan bagaimana minat belajar terbentuk dan berkembang.

a. Teori Kebutuhan dan Motivasi oleh Deci & Ryan (*Self-Determination Theory*)

Menurut Deci dan Ryan (1985) yang kemudian diperkuat oleh penelitian terbaru seperti oleh Rismayanti et al. (2023), minat belajar yang berbasis motivasi intrinsik akan lebih tahan lama dan berdampak positif terhadap prestasi akademik jangka panjang.<sup>13</sup>

<sup>11</sup> Purwanto, A. (2021). *Psikologi Pendidikan untuk Guru dan Konselor*. Yogyakarta: Media Akademi.

<sup>12</sup> Ngarifah, N. (2023). "Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab". *Jurnal Tadris Bahasa Arab*, 15(1), 55–70.

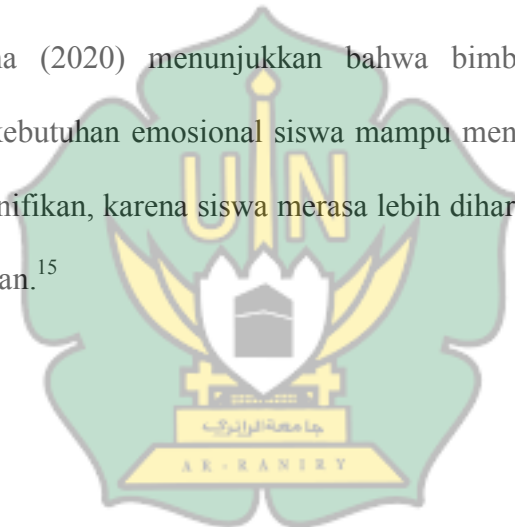
<sup>13</sup> Rismayanti, N. et al. (2023). "Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa". *Jurnal Penelitian Sosial Terapan*, 5(2), 120–134.

b. Teori Sosial-Kognitif oleh Albert Bandura

Penelitian oleh Dewi & Friyatmi (2023) menguatkan teori ini dengan menyatakan bahwa efikasi diri dan minat belajar memiliki hubungan yang signifikan dalam membentuk motivasi siswa untuk memilih dan mengikuti mata pelajaran tertentu, khususnya di bidang lintas minat seperti ekonomi atau matematika<sup>14</sup>.

c. Teori Humanistik oleh Abraham Maslow

Kaenurdaha (2020) menunjukkan bahwa bimbingan kelompok yang mengakomodasi kebutuhan emosional siswa mampu meningkatkan minat belajar mereka secara signifikan, karena siswa merasa lebih dihargai dan dipahami dalam proses pembelajaran.<sup>15</sup>



---

<sup>14</sup> Dewi, Y. & Friyatmi, S. (2023). “Pengaruh Minat dan Efikasi Diri terhadap Motivasi Siswa dalam Memilih Lintas Minat Ekonomi”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 2434–2445.

<sup>15</sup> Kaenurdaha, S. (2020). “Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa”. *Counselia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(1), 1–15.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Layanan Konseling Individu

##### 1. Pengertian Layanan Konseling Individu

Eli Trisnowati menerangkan, layanan konseling individual adalah proses dukungan profesional yang bertujuan membantu klien melalui interaksi langsung dengan konselor, fokus pada pemecahan masalah dan pengembangan diri secara holistik. Dalam konseling, klien mengeksplorasi perasaan dan pikiran, sementara konselor memfasilitasi dengan empati, membantu klien menemukan solusi yang tepat. Layanan ini tidak hanya menyelesaikan masalah yang dihadapi klien, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan emosional dan psikologis untuk jangka panjang.<sup>16</sup>

Fida juga mengemukakan dalam bukunya bahwa, layanan konseling individual adalah interaksi langsung antara konselor dan klien yang bertujuan membantu klien memahami serta mengatasi masalah yang dihadapinya. Menurut Fida, konseling bukan sekadar memberi nasihat, melainkan membangun pemahaman mendalam tentang diri klien dan situasi yang dihadapinya. Dalam konteks pendidikan, layanan dirancang untuk membantu siswa mengatasi masalah pribadi sosial, atau akademis yang dapat mempengaruhi perkembangan,

---

<sup>16</sup> Trisnowati, E. (2024). *Implementasi Teori Konseling Individual*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.

dengan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan serta potensi klien.<sup>17</sup>

John McLeod juga menjelaskan dalam bukunya bahwa: layanan konseling individual merupakan proses konselor bertemu secara individual dengan klien untuk membantu mengatasi masalah pribadi, meningkatkan kesejahteraan emosional, dan memfasilitasi pertumbuhan pribadi. Konseling individual dianggap sebagai inti dari praktik konseling, dengan hubungan terapeutik yang dibangun atas dasar kepercayaan, empati, dan pengertian memainkan peran kunci dalam proses terapeutik. Konseling memberikan ruang aman bagi klien untuk mengeksplorasi perasaan, pikiran, dan perilaku, serta mendapatkan wawasan baru yang membantu membuat perubahan positif dalam hidup. Konselor bertindak sebagai fasilitator, mendukung klien dalam menemukan solusi melalui pendekatan yang non-direktif dan berbasis pada kebutuhan serta tujuan klien.<sup>18</sup>

Dari sebagian pendapat disimpulkan, konseling individu adalah proses konselor bertemu langsung dengan konseling untuk membantu mengatasi masalah pribadi, meningkatkan kesejahteraan emosional, dan mendukung perkembangan diri. Hubungan yang terjalin dalam konseling, yang didasarkan pada kepercayaan, empati, dan pengertian, sangat penting untuk mencapai hasil yang efektif. Konselor berperan sebagai pendukung yang membantu klien menemukan solusi atas masalah, dengan pendekatan yang sesuai dengan

---

<sup>17</sup> Fida. (2021). *Konseling Individual: Sebuah Pengantar Keterampilan Dasar Konseling Bagi Konselor Pendidikan*. Penerbit Guepedia.

<sup>18</sup> Mcleod, J. (2023). *An Introduction To Counselling And Psychotherapy: Theory, Research And Practice* (6th Ed.). Open University Press.

kebutuhan dan tujuan klien, serta fokus pada penyelesaian masalah dan pengembangan pribadi.

## 2. Tujuan Layanan Konseling Individual

Konseling individu memiliki dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum tujuan konseling adalah supaya klien dapat mengubah perilakunya kearah yang lebih maju, melalui terlaksananya tugas-tugas perkembangan secara optimal, kemandirian, dan kebahagiaan hidup. Secara khusus tujuan konseling tergantung dari masalah masing-masing klien. Menurut Nasution dan Abdillah tujuan umum konseling individu adalah membantu klien untuk menstrukturkan kembali masalah yang dihadapinya, menyadari gaya hidupnya (*life style*), serta mengurangi penilaian negatif terhadap diri sendiri dan perasaan inferioritas.<sup>19</sup>

Sementara itu, menurut Prayitno dan Amti tujuan khusus konseling individu meliputi beberapa fungsi penting seperti, fungsi pemahaman bertujuan untuk membantu klien memahami dirinya sendiri dan situasi yang dihadapinya, Fungsi pengentasan fokus pada penyelesaian masalah yang dialami klien. Fungsi pengembangan atau pemeliharaan bertujuan untuk mengembangkan potensi positif klien dan mempertahankan kondisi yang sudah baik, Fungsi pencegahan diarahkan untuk mencegah munculnya masalah di masa depan, dan fungsi

---

<sup>19</sup> Nasution, H. S., & Abdillah. (2019). *Bimbingan Konseling: Konsep, Teori Dan Aplikasinya*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (Lpppi).

advokasi berperan dalam mendukung dan memperjuangkan kepentingan klien dalam situasi tertentu.<sup>20</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan konseling individu adalah agar individu memiliki pemahaman tentang individu dan lingkungan, mampu merumuskan tujuan, perencanaan atau pengelolaan terhadap perkembangan dirinya, baik aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir, serta dapat melakukan kegiatan berdasarkan pemahaman, tujuan, dan rencana yang telah dirumuskannya.

### 3. Tahap Pelaksanaan Konseling Individual

Menurut Mulawarman dalam bukunya, dalam komunikasi dengan klien, konselor harus menggunakan respons yang mendukung pencapaian tujuan konseling. Respons-respons tersebut diklasifikasikan ke dalam berbagai teknik dasar komunikasi konseling, yang dirancang untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan memfasilitasi proses konseling.<sup>21</sup>

sebagai berikut :

- a. *Attending* (Perhatian): Teknik ini melibatkan perhatian penuh konselor kepada klien melalui perilaku nonverbal, seperti posisi tubuh yang tepat, kontak mata, dan mendengarkan dengan seksama, untuk membuat klien merasa dihargai dan nyaman berbicara.
- b. *Opening* (Pembukaan): Digunakan untuk memulai komunikasi konseling dengan cara membina hubungan baik dan membangun kepercayaan,

---

<sup>20</sup> Prayitno, H., & Amti, E. (2015). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta

<sup>21</sup> Mulawarman. (2017). *Buku Ajar Keterampilan Dasar Konseling*. Universitas Negeri Semarang.

sehingga klien merasa bebas dan nyaman dalam mengungkapkan masalahnya.

- c. *Acceptance* (Penerimaan): Konselor menunjukkan penerimaan dan pemahaman terhadap perasaan serta pikiran klien, baik melalui ucapan verbal seperti "Saya mengerti," maupun melalui perilaku nonverbal seperti anggukan kepala.
- d. *Restatement* (Pengulangan) : Konselor mengulang kembali pernyataan klien untuk mengklarifikasi dan memastikan bahwa masalah utama telah dipahami dengan benar.
- e. *Reflection of Feeling* (Pemanjulan Perasaan) : Konselor memantulkan kembali perasaan yang diungkapkan klien untuk memperjelas emosi yang dirasakannya, sehingga klien dapat lebih terbuka dan percaya diri.
- f. *Clarification* (Klarifikasi) : digunakan untuk menjelaskan atau memperjelas pesan yang disampaikan klien, membantu klien mengartikulasikan perasaan atau pikiran dengan lebih tepat.
- g. *Paraphrasing*: Konselor menyampaikan kembali inti pembicaraan klien dengan kata-katanya sendiri untuk memastikan pemahaman yang akurat dan membantu arah wawancara.
- h. *Structuring* (Pembatasan): Konselor menetapkan batasan dalam proses konseling untuk memastikan bahwa sesi berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- i. *Leading* : Teknik untuk mengarahkan pembicaraan klien secara halus menuju topik atau aspek lain yang relevan.

- j. *Silence* (Diam): Penggunaan diam strategis oleh konselor untuk memberi ruang kepada klien dalam mengorganisasi pikiran dan perasaannya.
- k. *Reassurance* (Penguatan/Dukungan): Konselor memberikan dukungan atau penguatan terhadap keputusan atau pernyataan positif klien untuk meningkatkan keyakinan dan rasa percaya diri.
- l. *Rejection* (Penolakan): Konselor menolak rencana klien yang berpotensi merugikan dengan cara yang halus atau langsung, tergantung situasi.
- m. *Advice* (Saran/Nasehat): Konselor memberikan saran atau nasihat berdasarkan kebutuhan klien, yang bisa bersifat langsung, persuasif, atau alternatif.
- n. *Summary* (Ringkasan/Kesimpulan): Konselor merangkum poin-poin penting dari diskusi untuk membantu klien melihat keseluruhan gambaran masalah yang dihadapi.
- o. *Confrontation* (Konfrontasi): Teknik digunakan untuk menunjukkan perbedaan atau kesenjangan antara perasaan, pikiran, dan perilaku klien, yang mungkin tidak disadari olehnya.
- p. *Interpretation* (Penafsiran): Konselor menafsirkan pernyataan atau perilaku klien berdasarkan teori-teori tertentu untuk membantu klien memahami diri mereka lebih baik.
- q. *Termination* (Pengakhiran): Teknik untuk mengakhiri sesi konseling dengan cara yang tepat, baik untuk sementara atau secara keseluruhan ketika tujuan konseling telah tercapai.

Teknik-teknik berikut merupakan komponen penting dalam komunikasi konseling yang efektif, yang membantu klien dalam proses penemuan diri dan penyelesaian masalah yang dihadapinya.

Menurut Prayitno dan Erman Amti, cara kerja konseling individual terdiri dari lima tahap utama<sup>22</sup>, sebagai berikut:

- a. Tahap Pengantaran (*Introduction*): Tahap awal ini melibatkan perkenalan antara konselor dan klien, serta penciptaan suasana yang nyaman dan terbuka. Konselor membangun hubungan yang baik (*rapport*) dengan klien untuk memastikan klien merasa aman dan dipahami.
- b. Tahap Penjajagan (*Investigation*): Pada tahap ini, konselor mulai mengeksplorasi masalah yang dihadapi oleh klien. Konselor menggunakan berbagai teknik untuk mengumpulkan informasi penting mengenai situasi, perasaan, dan pikiran klien.
- c. Tahap Penafsiran (*Interpretation*): Konselor menganalisis informasi yang telah dikumpulkan untuk memahami akar masalah yang dialami oleh klien. Melibatkan pemberian penjelasan kepada klien tentang situasi yang dihadapinya, sering kali dengan menghubungkan pola pikir, perasaan, dan perilaku yang relevan.
- d. Tahap Pembinaan (*Intervention*): Setelah masalah teridentifikasi, konselor dan klien bekerja sama untuk merencanakan dan menerapkan strategi atau intervensi yang bertujuan untuk membantu klien mengatasi masalahnya. Intervensi, disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan klien.

---

<sup>22</sup> Prayitno, H., & Amti, E. (2015). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.

- e. Tahap Pengukuran (*Inspection*): Tahap akhir ini melibatkan evaluasi dari proses konseling dan hasil yang telah dicapai. Konselor menilai efektivitas intervensi dan perkembangan klien, serta menentukan langkah selanjutnya, yang bisa termasuk penyelesaian konseling atau melanjutkan sesi dengan fokus baru.

#### 4. Fungsi Layanan Konseling Individual

Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional pelayanan konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatannya untuk semua klien atau pengguna.<sup>23</sup>

Fungsi-fungsi tersebut adalah :

- a. Fungsi Pemahaman, yaitu fungsi konseling yang menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan individu yang mendapat pelayanan, pemahaman itu meliputi pemahaman tentang diri sendiri, lingkungan dan berbagai informasi yang diperlukan.
- b. Fungsi Pencegahan, yaitu fungsi konseling yang menghasilkan kondisi bagi tercegahnya atau terhindarnya individu yang mendapat pelayanan dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam kehidupan dan proses perkembangannya.

---

<sup>23</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal* (Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, 2007), Hlm. 10–12.

- c. Fungsi Pelayanan, menghasilkan kondisi bagi terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan dalam kehidupan dan perkembangannya yang dialami oleh individu yang mendapat pelayanan.
- d. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan, yaitu fungsi konseling yang menghasilkan terpelihara dan terkembangkannya berbagai potensi kondisi positif individu yang mendapat pelayanan dalam rangka perkembangan diri/kelompok secara mantap dan berkelanjutan.
- e. Fungsi Advokasi, yaitu fungsi konseling yang menghasilkan kondisi pembelaan terhadap pengingkaran atas hak-hak dan atau kepentingan pendidikan atau perkembangan yang dialami klien atau pengguna pelayanan konseling.

Fungsi-fungsi tersebut diwujudkan melalui terselenggarakannya berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung konseling untuk mencapai hasil sebagaimana terkandung di dalam masing-masing fungsi itu. Setiap layanan dan kegiatan pendukung konseling yang dilaksanakan harus secara langsung mengacu kepada satu atau lebih fungsi-fungsi di atas agar hasil-hasil yang hendak dicapainya secara jelas dapat diidentifikasi dan dievaluasi.

## **B. Pendekatan Realitas**

### **1. Konsep Dasar Pendekatan Realitas**

Terapi realitas dikembangkan pada tahun 1960 oleh seorang psikiater sekaligus insinyur kimia terkemuka bernama William Glasser. Terapi realitas difokuskan pada tingkah laku sekarang dan bertumpu pada prinsip bahwa motivasi dan perilaku, adalah dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar manusia

dan bertanggung jawab atas perilaku yang kita lakukan atau pilih. Latipun dalam jurnal Aulia Mira mengatakan bahwa pendekatan konseling terapi realitas adalah pendekatan yang berdasarkan pada anggapan tentang adanya suatu kebutuhan psikologis pada seluruh kehidupannya, kebutuhan akan identitas diri, yaitu kebutuhan untuk merasa unik, terpisah dan berbeda dengan orang lain. Inti dari konseling realita adalah penerimaan tanggung jawab pribadi yang dipersamakan dengan kesehatan mental.<sup>24</sup>

Konseling realita merupakan jenis pendekatan konseling yang praktis dan sederhana yang dapat dilakukan oleh guru BK kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan dengan memberi tanggung jawab kepada konseli atas pilihan perilaku yang telah dibuat agar mampu menjadi pribadi yang sukses. Terapis atau konselor berfungsi sebagai guru dan model serta mengkonfrontasikan klien dengan cara-cara yang bisa membantu klien menghadapi kenyataan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar tanpa merugikan dirinya sendiri ataupun orang lain. Pendekatan ini lebih menekankan pada masa kini, maka dalam memberikan bantuan tidak perlu melacak sejauh mungkin pada masa lalunya sehingga yang paling dipentingkan adalah bagaimana konseli dapat memperoleh kesuksesan pada masa yang akan datang. Inti terapi realita adalah penerimaan tanggung jawab pribadi sebagai suatu identitas keberhasilan.

Dalam jurnal Aulia Mira mengatakan bahwa pendekatan konseling terapi realita yaitu pendekatan yang berdasarkan pada anggapan seputar adanya suatu

---

<sup>24</sup> Rahmah, H. (2019). Konseling Realitas Untuk Meningkatkan Penerimaan Diri Pada Anak Di Usia Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1).

keperluan psikis pada semua kehidupannya, keperluan akan identitas diri, yaitu keperluan untuk merasa unik, terpisah dan berbeda dengan orang lain. Inti dari konseling realita yaitu penerimaan tanggung jawab pribadi yang dipersamakan dengan kesehatan mental.<sup>25</sup>

Terapis atau konselor berfungsi sebagai guru dan model serta mengkonfrontasikan klien dengan cara-cara yang dapat menolong klien menghadapi kenyataan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar tanpa merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Pendekatan ini lebih menekankan pada masa sekarang, karenanya dalam memberikan bantuan yang tidak perlu melacak sejauh mungkin pada masa lalunya sehingga yang paling dipentingkan ialah bagaimana konseli dapat memperoleh kesuksesan pada masa yang akan datang. Inti terapi realita ialah penerimaan tanggung jawab pribadi sebagai suatu identitas keberhasilan.

## 2. Ciri-ciri Konseling Realitas

Konseling realitas memiliki enam ciri utama yang mencerminkan pendekatan berorientasi tindakan dan hasil.<sup>26</sup>

- a. Fokus pada tanggung jawab pribadi, klien didorong untuk mengambil kendali penuh atas perilaku dan keputusan.
- b. Penekanan pada kebutuhan dasar yang mencakup pemenuhan kebutuhan psikologis seperti cinta, kekuasaan, kebebasan, dan kesenangan.

---

<sup>25</sup> Aulia Mira Motika Jannah, Keefektifan Konseling Individual, Jurnal Belajar 2019

<sup>26</sup> Widodo, B., Susilaningih, C. Y., & Mudjijanti, F. (2024). *Pendekatan Konseling Realitas (Reality Therapy)*. Cv. Ae Media Grafika.

- c. Orientasi pada saat ini yang mengajak klien untuk fokus pada kondisi dan tindakan saat ini daripada terjebak pada masa lalu.
- d. Proses kolaboratif yang melibatkan hubungan kerja sama antara konselor dan klien, dengan konselor bertindak sebagai fasilitator dalam menemukan solusi dan merencanakan langkah ke depan.
- e. Penggunaan teknik WDEP (Wants, Doing, Evaluation, Planning), yang membantu klien mengidentifikasi keinginan, mengevaluasi tindakan, dan merencanakan langkah-langkah masa depan.
- f. Pendekatan praktis dan solutif, konseling realitas bertujuan membantu klien menemukan solusi konkret yang dapat meningkatkan fungsi mereka dalam kehidupan sehari-hari. Ciri-ciri ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mental dan emosional melalui pengambilan keputusan yang lebih baik.

### 3. Tujuan Terapi Realitas

Tujuan utama konseling realitas adalah membantu individu mencapai identitas keberhasilan dengan mengembangkan tanggung jawab pribadi. Ini dicapai ketika individu mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti cinta, kekuasaan, kebebasan, dan kesenangan. Dengan memuaskan kebutuhan ini, individu secara otomatis mengambil tanggung jawab atas dirinya sendiri, yang merupakan inti dari identitas keberhasilan dalam konseling realitas.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Khairi Nafs, S., & Nurjannah, N. (2022). Konseling Individu Melalui Pendekatan Terapi Realitas Untuk Remaja Yang Kecanduan Gadget. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 5(2), 109-122.

Widodo, Susilaningsih & Mudjijanti menjelaskan Tujuan konseling realitas adalah membantu mengembangkan tanggung jawab atas perilaku klien, memenuhi kebutuhan psikologis dasar seperti rasa memiliki, kekuasaan, kebebasan, dan kesenangan, serta mendorong perilaku yang realistis dan bertanggung jawab. Konseling ini juga bertujuan untuk membantu klien menghadapi kenyataan hidup, meningkatkan kemandirian dalam pengambilan keputusan, dan membangun komitmen terhadap perubahan. Fokusnya adalah pada pengembangan individu melalui kesadaran, tanggung jawab, dan tindakan konstruktif untuk mencapai kesejahteraan mental dan emosional.<sup>28</sup>

#### 4. Proses Konseling Realitas

Proses konseling realitas, menurut Mulawarman, Ajeng Intan Nur Rahmawati, dan Imam Ariffuddin, terdiri dari beberapa langkah yang dirancang untuk membantu klien mencapai kesadaran diri, mengubah perilaku yang tidak produktif, dan memenuhi kebutuhan psikologis mereka secara efektif.<sup>29</sup>

- a. Identifikasi Kebutuhan: Proses dimulai dengan membantu klien mengidentifikasi kebutuhan psikologis utama mereka, seperti cinta, kekuasaan, kebebasan, dan kesenangan. Konselor berperan dalam membantu klien menyadari kebutuhan sebagai fondasi untuk perubahan.
- b. Evaluasi Perilaku: Klien diajak untuk mengevaluasi perilaku mereka saat ini, melihat bagaimana perilaku tersebut memenuhi atau tidak memenuhi

---

<sup>28</sup> Widodo, B., Susilaningsih, C. Y., & Mudjijanti, F. (2024). *Pendekatan Konseling Realitas (Reality Therapy)*. Cv. Ae Media Grafika.

<sup>29</sup> Mulawarman, Ph.D., Rahmawati, A. I. N., & Ariffuddin, I. (2020). *Konseling Kelompok Pendekatan Realita: Pilihan Dan Tanggung Jawab*. Prenada Media.

kebutuhan. Melibatkan refleksi mendalam terhadap tindakan dan dampaknya pada kehidupan.

- c. Pengembangan Rencana Tindakan: Setelah mengevaluasi perilaku, klien didorong untuk merumuskan rencana tindakan yang konkret dan realistis. Mencakup langkah-langkah yang spesifik untuk mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan secara sehat dan bertanggung jawab.
- d. Komitmen terhadap Perubahan: Klien diharapkan berkomitmen pada rencana yang telah dibuat. Konselor berperan dalam menjaga fokus klien dan memastikan bertanggung jawab atas tindakan, sambil memberikan dukungan sepanjang proses perubahan.
- e. Tindak Lanjut dan Evaluasi: Konseling melibatkan tindak lanjut untuk mengevaluasi kemajuan klien dalam mencapai tujuan. Mencakup diskusi tentang keberhasilan dan area yang memerlukan perbaikan dalam rencana tindakan yang telah disusun.
- f. Fokus pada Saat Ini: Konseling realitas menekankan pentingnya fokus pada perilaku dan tindakan saat ini, bukan pada pengalaman masa lalu. Pendekatan ini membantu klien untuk bertanggung jawab atas keputusan dan tindakan di masa kini, meningkatkan efektivitas perubahan

Pendekatan ini bersifat praktis dan berorientasi pada hasil, dengan fokus pada tindakan nyata yang dapat meningkatkan kualitas hidup klien.

## **5. Teknik Konseling Terapi Realitas**

Terapi realitas (*Reality Therapy*) adalah pendekatan konseling yang dikembangkan oleh William Glasser. Terapi menekankan pada tanggung jawab

pribadi dan kemampuan individu dalam membuat pilihan yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhannya secara realistis dan bertanggung jawab. Tujuan utama dari terapi realitas adalah membantu klien mengenali bahwa memiliki kontrol atas perilaku dan mendorong untuk membuat keputusan yang lebih efektif demi mencapai kehidupan yang lebih memuaskan. Dalam praktiknya, terapi realitas menggunakan sejumlah teknik konseling, di antaranya:

- a. Melakukan permainan peran dengan konseling
- b. Menggunakan humor
- c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan
- d. Tidak menerima alasan-alasan tingkah laku yang tidak bertanggung jawab
- e. Berperan sebagai model dan guru
- f. Menentukan struktur dan batasan-batasan pertemuan konseling
- g. Melibatkan diri dalam perjuangan konseli mencari hidup yang lebih efektif
- h. Mengkonfrontasikan tingkah laku konseli yang tidak realistis
- i. Memberikan pekerjaan rumah untuk dilaksanakan konseli pada waktu antara pertemuan satu dengan yang lainnya
- j. Meminta konseli membaca artikel/bacaan tertentu yang relevan dengan masalah yang dihadapinya
- k. Membuat kesepakatan sebagai kontrak antara konselor dan konseling  
Memberikan tekanan pentingnya tanggung jawab konseli dalam membuat pilihan perilakunya dalam mencapai keinginannya
- l. Debat konstruktif

m. Dukungan terhadap pelaksanaan rencana konseling<sup>30</sup>

## 2. Minat Belajar

### 1. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar adalah kondisi psikologis yang mencerminkan ketertarikan dan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran. Minat sangat penting karena menentukan tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, yang pada gilirannya memengaruhi motivasi dan hasil belajar, minat belajar yang tinggi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, sementara minat yang rendah dapat menyebabkan kebosanan dan kurangnya partisipasi.<sup>31</sup> Oleh karena itu, pendidik perlu menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan untuk mempertahankan minat siswa, dalam konteks pembelajaran luring maupun daring.

Ahmad Susanto juga menjelaskan minat belajar adalah kecenderungan dan keinginan kuat siswa terhadap pembelajaran, yang ditunjukkan melalui pemusatan perhatian, perasaan senang, dan kesadaran bahwa belajar adalah kebutuhan.<sup>32</sup> Siswa dengan minat belajar tinggi cenderung mencapai prestasi yang lebih baik, sedangkan siswa dengan minat rendah biasanya memiliki prestasi yang lebih rendah. Menurut Ahmad Susanto, minat belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama: faktor intrinsik, seperti pemusatan perhatian dan motivasi internal, serta

---

<sup>30</sup> Glasser, William, *Reality Therapy: A New Approach To Psychiatry* (New York: Harper & Row, 2019), Hlm. 9–25.

<sup>31</sup> Rahmawati, T. F., Dkk. (2021). *Pembelajaran Untuk Menjaga Ketertarikan Siswa Di Masa Pandemi (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Biologi)*. Uad Press.

<sup>32</sup> Susanto, A. (2016). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Kencana.

faktor ekstrinsik, seperti dukungan dari orang tua, guru, teman, dan lingkungan. Minat belajar adalah aspek psikologis yang krusial dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Pengertian belajar menurut Dr. Slameto dalam Syaiful Bahri Djamarah adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan<sup>33</sup>. Jadi, belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang agar bisa meraih apa yang di cita-citakan dan diharapkan, entah hasilnya memuaskan atau tidak namun di dalam belajar ada suatu proses untuk lebih baik dari pada yang sebelumnya.

Dari kutipan beberapa sumber mengenai minat dan belajar, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pengertian minat belajar adalah suatu ketertarikan pada suatu hal yang menjadi daya tarik tersendiri untuk dipelajari, dengan tujuan orang yang melakukannya suatu hari akan mendapatkannya dan bisa melakukan atas apa yang di pelajarnya. Ketika siswa ada minat dalam belajar maka siswa akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan memberikan prestasi yang baik dalam pencapaian prestasi belajar.

## **2. Fungsi Minat Dalam Belajar**

Minat belajar berperan sebagai pendorong utama yang meningkatkan motivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Siswa dengan minat tinggi terhadap suatu mata pelajaran cenderung lebih antusias dan bersemangat

---

<sup>33</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 13.

untuk belajar serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.<sup>34</sup> Minat yang kuat juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar, membuat mereka lebih sering bertanya, berdiskusi, dan mendalami materi yang dipelajari.<sup>35</sup> Berikut penjelasannya.

- a. Motivasi Minat : Minat berfungsi sebagai pendorong utama yang meningkatkan motivasi siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran.
- b. Meningkatkan Minat : Minat yang kuat membuat siswa lebih terlibat dalam aktivitas belajar.
- c. Mendorong Minat : Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi biasanya lebih proaktif dalam mencari informasi dan belajar secara mandiri.
- d. Meningkatkan Minat Belajar: Minat belajar yang tinggi berhubungan positif dengan hasil belajar.
- e. Menumbuhkan Minat Terhadap Pembelajaran: Minat membantu siswa mengembangkan sikap positif terhadap proses belajar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa proses pencapaian keberhasilan dalam belajar sangat bergantung pada minat. Dengan minat siswa akan terus terdorong untuk mengoptimalkan dan tekun dalam belajar. Kurangnya minat siswa akan menghambat proses belajarnya.

### 3. Faktor Yang Memengaruhi Minat Belajar

Seseorang akan berminat dalam belajar manakala ia dapat merasakan manfaat terhadap apa yang dipelajari, baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang

<sup>34</sup> Rahmawati, T. F., Dkk. (2021). *Pembelajaran Untuk Menjaga Ketertarikan Siswa Di Masa Pandemi (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Biologi)*. Uad Press.

<sup>35</sup> Sariani, N., Prihantini, D. H., Winarti, P., Indrawati, I., Jumadi, J., Suradi, A., & Satria, R. (2021). *Belajar Dan Pembelajaran*. Edu Publisher.

dan dirasakan ada kesesuaian dengan kebutuhan yang sedang dihadapi, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh berkembangnya minat maupun sebaliknya mematikan minat belajar . Menurut Anggit Grahito Wicaksono, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dapat dijelaskan sebagai berikut.<sup>36</sup>

a. Faktor Internal

- 1) Kematangan: Perkembangan fisik dan mental siswa yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka dapat mempengaruhi minat belajar.
- 2) Latihan dan Pengulangan: Kebiasaan belajar yang dilakukan secara rutin dan konsisten dapat membantu menumbuhkan minat belajar siswa.
- 3) Motivasi: Dorongan internal siswa untuk belajar merupakan faktor yang dapat meningkatkan minat belajar mereka.
- 4) Kecerdasan atau Intelegensi: Kemampuan kognitif siswa berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar yang dicapai.

b. Faktor Eksternal

- 1) Keluarga: Dukungan dan perhatian dari orang tua terhadap aktivitas belajar anak berperan dalam meningkatkan minat belajar mereka.
- 2) Guru: Kompetensi dan keterampilan mengajar guru, serta hubungan baik dengan siswa, dapat mempengaruhi minat belajar siswa.
- 3) Alat-alat Belajar: Ketersediaan dan penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan minat siswa dalam proses belajar.

---

<sup>36</sup> Wicaksono, A. G. (2020). *Belajar Dan Pembelajaran: Konsep Dasar, Teori, Dan Implementasinya*. Unisri Press.

- 4) Lingkungan: Kondisi tempat belajar, iklim, suasana, dan budaya belajar di masyarakat juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

Berbagai faktor tersebut saling berhubungan erat dan dapat pula bersama-sama mempengaruhi minat belajar siswa.

#### 4. Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto Siswa yang memiliki minat belajar akan menunjukkan perhatian dan ketertarikan yang tinggi terhadap proses pembelajaran, yang tercermin dari antusiasme mereka dan partisipasi aktif di dalam kelas.<sup>37</sup> Beberapa indikator yang menunjukkan ketertarikan belajar meliputi:

- a. Perhatian siswa: Siswa yang berminat pada suatu topik akan secara alami memusatkan perhatiannya pada topik tersebut.
- b. Perasaan bahagia: Rasa bahagia muncul saat siswa menikmati dan tertarik dalam aktivitas pembelajaran.
- c. Konsentrasi: Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih mampu berkonsentrasi, sehingga mengikuti pelajaran dengan lebih baik. Kesadaran siswa dalam mengikuti pelajaran, waktu dan tanggung jawab pada tugas yang diberikan oleh guru.
- d. Kesadaran siswa: mencakup kesadaran dalam mengikuti pelajaran, pengelolaan waktu yang baik, dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru.
- e. Kemauan belajar: Siswa yang berminat akan menunjukkan keinginan untuk mempelajari materi pelajaran tanpa merasa terpaksa.

---

<sup>37</sup> Slameto. (2013). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Pt Rineka Cipta.

Indikator-indikator berikut menggambarkan bagaimana minat belajar siswa berpengaruh positif terhadap keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.



## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan bimbingan dan konseling. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena rendahnya minat belajar siswa serta mengeksplorasi proses implementasi layanan konseling individual menggunakan pendekatan realitas dalam konteks alami di sekolah. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang bersifat deskriptif melalui proses interaksi langsung dengan subjek, observasi perilaku, wawancara terbuka, serta dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan, lembar evaluasi konseling, dan refleksi tindakan. Seperti dijelaskan oleh Creswell, pendekatan kualitatif sangat sesuai digunakan ketika peneliti ingin mengeksplorasi makna yang dimiliki individu terhadap suatu masalah sosial atau pendidikan.

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan realitas digunakan sebagai strategi intervensi dalam layanan konseling individual. Pendekatan ini menitikberatkan pada pengambilan tanggung jawab individu, evaluasi perilaku saat ini, dan perencanaan perubahan melalui teknik WDEP (*Want, Doing, Evaluation, Plan*). Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendekatan realitas dalam meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga untuk memperbaiki proses pelaksanaan layanan konseling individual secara

---

<sup>38</sup> Creswell, John W. *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Approaches*. (Los Angeles: Sage Publications, 2018), Hlm. 42–45.

langsung melalui tindakan-tindakan yang dirancang secara sistematis oleh konselor. Dengan demikian, melalui penelitian tindakan bimbingan dan konseling berbasis kualitatif, peneliti berperan aktif sebagai fasilitator perubahan yang mendorong terjadinya peningkatan dalam perilaku belajar siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan layanan konseling di sekolah, serta menjadi rujukan dalam penerapan pendekatan realitas untuk mengatasi masalah psikopedagogis siswa, terutama yang berkaitan dengan rendahnya minat belajar.

### **B. Lokasi Penelitian dan Kehadiran Peneliti di Lapangan**

Tempat yang digunakan untuk penelitian adalah SMP Negeri 2 BAKTIYA BARAT. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2024 pada tahun pelajaran 2024/2025.

### **C. Subyek dan Obyek Penelitian**

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Baktiya Barat yang mengalami permasalahan rendahnya minat belajar, serta guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang melaksanakan layanan konseling individual dengan pendekatan realitas. Pemilihan siswa kelas VIII sebagai subjek didasarkan pada observasi awal dan hasil identifikasi pihak sekolah yang menunjukkan bahwa terdapat cukup banyak siswa yang menunjukkan sikap pasif, kurang termotivasi, dan tidak menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Guru BK dipilih sebagai subjek karena mereka merupakan pelaksana langsung layanan konseling individual di sekolah, serta memiliki tanggung jawab

dalam memberikan bantuan profesional terhadap permasalahan belajar yang dialami siswa. Keterlibatan guru BK juga penting dalam mengevaluasi sejauh mana pendekatan realitas dapat diterapkan secara efektif, serta apa saja hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan layanan.

Objek dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Baktiya Barat yang tergolong rendah. Minat belajar merupakan dorongan internal yang membuat siswa tertarik, fokus, dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Namun, berdasarkan observasi awal, ditemukan beberapa siswa yang menunjukkan gejala kurang antusias dalam belajar, seperti malas mengerjakan tugas, tidak memperhatikan saat pelajaran, dan kurang berpartisipasi di kelas.

Penelitian ini memfokuskan pada implementasi layanan konseling individual dengan pendekatan realitas sebagai strategi untuk membantu mengatasi rendahnya minat belajar tersebut. Pendekatan realitas dipilih karena menekankan pada tanggung jawab pribadi, pemilihan tindakan yang efektif, dan pengembangan tujuan nyata, sehingga relevan untuk mendorong siswa menyadari pentingnya belajar dan mengambil langkah nyata untuk berubah.

Pemilihan siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Baktiya Barat didasarkan pada kebutuhan intervensi konseling yang nyata serta dukungan dari pihak sekolah. Dengan fokus pada kelompok ini, penelitian bertujuan mengevaluasi efektivitas layanan konseling individual dalam meningkatkan kesadaran dan motivasi belajar siswa secara konkret.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menelaah efektivitas pendekatan realitas dalam konseling individual, tetapi juga secara holistik mengkaji faktor-faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan implementasinya di lingkungan sekolah menengah pertama.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan secara kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam, akurat, dan kontekstual terkait implementasi layanan konseling individual dengan pendekatan realitas serta dampaknya terhadap minat belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk memperoleh data yang valid dan relevan dengan tujuan penelitian, digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

##### **1. Observasi**

Observasi dilakukan secara langsung terhadap perilaku siswa selama proses pembelajaran dan pelaksanaan layanan konseling. Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui:

- a. Tingkat keterlibatan siswa dalam proses belajar sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling individual.
- b. Respons dan sikap siswa ketika pembelajaran
- c. Perubahan sikap atau kebiasaan belajar yang muncul setelah mengikuti konseling.

Menurut Moleong (2019), observasi partisipatif memungkinkan peneliti menangkap makna di balik tindakan subjek secara utuh<sup>39</sup>. Sedangkan Sugiyono (2022) menyebut teknik ini sangat efektif untuk melihat perilaku yang berlangsung dalam konteks sosial yang sebenarnya<sup>40</sup>.

Dalam observasi ini, peneliti tidak hanya menjadi pengamat pasif, tetapi ikut menyatu dalam situasi sosial yang diamati. Peneliti dapat menyaksikan secara langsung fenomena yang terjadi, seperti respons siswa terhadap guru, partisipasi dalam belajar, serta suasana emosional saat kegiatan pembelajaran atau konseling berlangsung. Hal ini penting dalam mengungkap gejala seperti rendahnya minat belajar siswa, yang sering kali tidak tampak dalam wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipatif terbatas saat siswa mengikuti pembelajaran dan layanan konseling individual. Peneliti mengamati langsung keterlibatan siswa, ekspresi verbal dan nonverbal, serta pola komunikasi mereka dalam konteks layanan yang diberikan. Data dari observasi ini digunakan untuk mendukung temuan dari wawancara dan dokumentasi, sehingga meningkatkan validitas hasil penelitian.

## **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan terhadap dua kelompok, yaitu:

- a. Guru BK (konselor sekolah) untuk mengetahui proses pelaksanaan layanan konseling individual, teknik yang digunakan dalam pendekatan realitas, serta hambatan-hambatan yang mereka alami.

---

<sup>39</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 178.

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 224.

- b. Siswa kelas VIII yang menjadi peserta layanan konseling untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai pengalaman mereka selama mengikuti layanan, perasaan mereka terhadap proses konseling, serta perubahan motivasi atau minat belajar yang dirasakan.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, sehingga peneliti tetap memiliki panduan pertanyaan, namun juga terbuka terhadap jawaban spontan dan pengembangan pertanyaan lanjutan sesuai dengan dinamika percakapan. Menurut Moleong (2021), wawancara semi-terstruktur memberikan fleksibilitas dalam menggali informasi mendalam dan menangkap makna subjektif dari pengalaman informan<sup>41</sup>.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelusuri dan mengkaji berbagai dokumen, baik berupa data tertulis, gambar, rekaman video, laporan kegiatan, catatan harian, arsip administrasi, maupun bukti-bukti fisik lainnya yang berkaitan dengan subjek penelitian.

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi, mendukung, atau memverifikasi data yang diperoleh dari teknik lain seperti observasi dan wawancara. Dalam penelitian pendidikan, dokumentasi sering kali mencakup dokumen seperti silabus, laporan hasil belajar siswa, jadwal pelajaran, catatan konseling, dan rekaman nilai.

Menurut Sugiyono (2022), dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental

---

<sup>41</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021, hlm. 187.

seseorang. Teknik dokumentasi ini sangat penting ketika peneliti ingin menggali bukti empiris secara historis dan faktual untuk mendukung validitas data lain dalam penelitian<sup>42</sup>.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan dan valid guna menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian.<sup>43</sup> Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan instrumen wawancara.

### **1. Instrumen Wawancara**

Wawancara dilakukan kepada dua subjek, yaitu guru BK dan siswa kelas VIII yang menjadi peserta layanan konseling. Wawancara bersifat semi-terstruktur dengan panduan pertanyaan terbuka, yang bertujuan untuk menggali secara mendalam pemahaman, pengalaman, dan pandangan subjek terkait implementasi pendekatan Realitas.<sup>44</sup>

Wawancara guru BK berfokus pada aspek pemahaman teori, implementasi praktis, tantangan, dan dampak konseling. Wawancara siswa menggali persepsi siswa terhadap perubahan perilaku, tanggung jawab pribadi, serta pengalaman selama mengikuti sesi konseling.<sup>45</sup>

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 240.

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2021, Hlm. 134.

<sup>44</sup> Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021, Hlm. 190.

<sup>45</sup> Corey, Gerald, *Theory And Practice Of Counseling And Psychotherapy*, Edisi Ke-10, Boston: Cengage Learning, 2020, Hlm. 288–289

a. Tabel 4.6 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

No	Subjek Wawancara	Aspek yang Digali	Indikator	Nomor Pertanyaan
1	Guru BK	Pemahaman tentang pendekatan Realitas	Menjelaskan prinsip, konsep, dan perbedaan pendekatan	2-4
2	Guru BK	Implementasi pendekatan Realitas	Langkah dan teknik konseling yang digunakan	5-7
3	Guru BK	Tantangan dan hambatan	Hambatan internal dan eksternal serta cara mengatasinya	8-9
4	Guru BK	Dampak pendekatan Realitas	Perubahan siswa dan evaluasi keberhasilan	10-12
5	Guru BK	Harapan dan saran	Usulan pengembangan pendekatan dan rekomendasi	13-14
6	Siswa	Pengalaman mengikuti konseling	Persepsi dan pemahaman tentang proses konseling	1-4
7	Siswa	Dampak konseling	Perubahan perilaku, tanggung jawab, dan relasi sosial	5-7
8	Siswa	Tantangan	Kesulitan yang dialami selama konseling	8-10
9	Siswa	Harapan dan pandangan ke depan	Harapan pribadi dan pesan untuk teman lain	11-13

#### F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data merupakan proses penyusunan dan pengorganisasian data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis. Proses ini melibatkan pengkategorian data, penguraian menjadi unit-unit, sintesis, penyusunan pola, serta pemilihan informasi

yang relevan untuk dipelajari. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menghasilkan kesimpulan yang mudah dipahami, baik oleh peneliti maupun orang lain.<sup>46</sup> Dalam analisis data kualitatif, kegiatan dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga data mencapai titik kejenuhan. Model analisis data kualitatif ini mencakup tiga langkah utama yang saling berinteraksi: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*): Reduksi data adalah proses penyaringan, penyederhanaan, dan pemilihan data mentah yang berasal dari catatan lapangan. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan terus-menerus selama proses penelitian, dengan tujuan untuk menajamkan fokus, mengelompokkan, mengarahkan, menghapus yang tidak relevan, dan mengorganisasi data yang sesuai dengan fokus penelitian.
2. Penyajian Data (*Data Display*): Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang diatur sesuai dengan topik masalah. Tahap ini bertujuan untuk memahami situasi yang terjadi dan menentukan langkah selanjutnya.
3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan: Verifikasi dan penarikan kesimpulan merupakan bagian dari keseluruhan proses analisis yang berlangsung secara berkesinambungan dari awal hingga akhir penelitian. Proses ini memastikan kesimpulan yang diambil telah diverifikasi sepanjang penelitian.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010)

<sup>47</sup> B. Miles, A. Huberman, dan J. Saldaña, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, terjemahan oleh Taufiqurahman (Jakarta: UI Press, 2020), hlm. 23–25.

## G. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan validitas dan keandalan data dengan cara memeriksa hasil penelitian menggunakan beberapa sudut pandang atau sumber data yang berbeda. Dalam penelitian ini, triangulasi digunakan untuk memastikan bahwa temuan yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya. Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang beragam, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>48</sup>

Adapun beberapa jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda. Dalam konteks penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan cara:

- a. Siswa yang menjadi subjek layanan konseling individual dengan pendekatan realitas, yang diobservasi dan diwawancarai untuk mendapatkan data mengenai minat belajar mereka sebelum dan setelah konseling.
- b. Guru BK, yang diinterview untuk mendapatkan perspektif mereka tentang efektivitas konseling terhadap perubahan minat belajar siswa.
- c. Dokumentasi hasil nilai, absensi, dan catatan konseling sebagai bahan perbandingan untuk mengukur adanya perubahan minat belajar secara kuantitatif maupun kualitatif.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Cet. 30 (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 372.

Penggunaan sumber yang beragam ini memastikan bahwa temuan penelitian tidak hanya bergantung pada satu perspektif saja, melainkan lebih komprehensif dan mengurangi bias dari satu sumber data.<sup>49</sup>

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk memadukan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda dalam rangka memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan akurat mengenai fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data utama, yang saling melengkapi satu sama lain.

- a. Observasi memberikan data mengenai perubahan perilaku dan interaksi siswa dalam kegiatan belajar.
- b. Wawancara memberikan pemahaman lebih dalam mengenai perspektif siswa, guru BK, terhadap masalah minat belajar dan proses konseling.
- c. Dokumentasi memberikan data objektif yang dapat dilihat dari nilai akademik dan catatan perkembangan siswa selama proses konseling.<sup>50</sup>

Dengan menggabungkan teknik-teknik ini, peneliti dapat memverifikasi apakah data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi yang sesungguhnya di lapangan, serta memperoleh perspektif yang lebih holistik.

## 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan untuk memverifikasi hasil penelitian pada beberapa titik waktu yang berbeda. Peneliti akan mengumpulkan data sebelum

---

<sup>49</sup> Rakhmat Jalaluddin, *Teknik dan Strategi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 98-99.

<sup>50</sup> Rachim, Cecep Sumarna, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2021), hlm. 156.

dan sesudah konseling dilakukan, sehingga dapat melihat perubahan yang terjadi pada siswa terkait minat belajar mereka setelah menjalani layanan konseling dengan pendekatan realitas. Penggunaan dua titik waktu ini memungkinkan peneliti untuk melihat dampak jangka pendek dan panjang dari intervensi konseling.<sup>51</sup>

#### 4. Triangulasi Peneliti

Triangulasi peneliti dilakukan dengan melibatkan lebih dari satu peneliti dalam proses pengumpulan dan analisis data. Hal ini penting untuk mengurangi yang mungkin terjadi akibat subjektivitas peneliti tunggal. Dalam penelitian ini, peneliti utama bekerja sama dengan kolega atau rekan sejawat yang berkompeten di bidangnya untuk memvalidasi hasil analisis dan interpretasi data.<sup>52</sup>

#### 5. Manfaat Triangulasi dalam Penelitian

- a. Meningkatkan Validitas: Dengan menggunakan berbagai sumber dan teknik data yang berbeda, triangulasi dapat memastikan bahwa hasil penelitian lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>53</sup>
- b. Mengurangi Bias: Triangulasi membantu mengurangi bias yang mungkin timbul jika hanya mengandalkan satu teknik atau sumber data saja.<sup>54</sup>
- c. Mendapatkan Gambaran yang Lebih Komprehensif: Penggabungan berbagai sudut pandang dan teknik pengumpulan data memungkinkan

---

<sup>51</sup> Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 331.

<sup>52</sup> Afifuddin & Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2020), hlm. 187.

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Cet. 30 (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 373.

<sup>54</sup> Afifuddin & Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2020), hlm. 187.

peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih utuh mengenai fenomena yang diteliti.<sup>55</sup>



---

<sup>55</sup> Cecep Sumarna Rachim, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Pustaka Setia, 2021), hlm. 157.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Baktiya Barat, yang terletak di JL. Sampoiniet-Buah, Desa Meunasah Pante, Kecamatan Baktiya Barat, Kabupaten Aceh Utara, Provinsi Aceh, merupakan lembaga pendidikan yang berdedikasi dalam mencetak generasi muda yang cerdas dan berakhlak mulia. Sekolah ini resmi berdiri pada tanggal 17 Juli 2004 berdasarkan SK Pendirian Nomor 420/468/2004. SMP Negeri 2 Baktiya Barat memiliki luas tanah 14.322 meter persegi yang cukup luas untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang efektif. Sekolah ini menerapkan sistem pembelajaran 6 hari dalam seminggu dengan waktu penyelenggaraan pagi. Dengan sumber listrik dari PLN, akses internet yang memadai dan di bawah naungan Pemerintah Daerah, SMP Negeri 2 Baktiya Barat terus berupaya memberikan layanan pendidikan yang berkualitas. Dalam hal mutu pendidikan, SMP Negeri 2 Baktiya Barat telah mendapatkan akreditasi B dengan Nomor SK Akreditasi 604/BAP-SM.Aceh/SK/2014, tertanggal 25 November 2014. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah untuk memberikan pendidikan yang berstandar nasional.

**Tabel 4.1 Identitas SMP Negeri 2 Baktiya Barat**

1.	NPSN	10106212
2.	Status	Negeri
3.	Bentuk Pendidikan	SMP

4.	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
5.	SK Pendirian Sekolah	420/468/2004
6.	Tanggal SK Pendirian	2004-07-17
7.	SK Izin Operasional	420/2782/2023
8.	Alamat	JL. SAMPOINIET - BUAH
9.	Dusun	Dusun Suka Makmur
10.	Desa / Kelurahan	Meunasah Pante
11.	Kecamatan	Kec. Baktiya Barat
12.	Kabupaten	Kab. Aceh Utara
13.	Provinsi	Prov. Aceh
14.	Kode Pos	24392

## 2. Visi Misi Bimbingan Dan Komseling SMP Negeri 2 Baktiya Barat

### a) Visi

“Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, terdidik, terampil dan mandiri berdasarkan iman dan taqwa”.

### b) Misi

1. Menanamkan nilai-nilai religius, nasionalis, gotong royong, dan integritas kepada seluruh warga sekolah.
2. Menyelenggarakan proses pendidikan yang bermutu bagi peserta didik, baik yang berkebutuhan normal maupun yang berkebutuhan khusus (Inklusif).

3. Memberikan pelayanan yang optimal terhadap perlindungan dan kesejahteraan anak.
4. Menumbuhkembangkan budaya membaca dan menulis bagi peserta didik melalui kegiatan literasi secara terprogram.
5. Memacu semangat berkreasi bagi seluruh warga sekolah.

Dalam penelitian ini pihak sekolah dan guru BK mendukung dan bekerja sama dalam penelitian. Guru BK sangat mendukung penelitian ini karena dapat dijadikan salah satu acuan dalam meningkatkan layanan konseling individual. Adapun guru BK di SMP Negeri 2 Baktiya Barat berjumlah 1 orang. Adapun nama guru BK dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

**Tabel 4.3 Nama Guru BK**

No.	Nama	Status
1.	Marzuki,S.Pd	PNS

Data dalam penelitian diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan 2 orang siswa dan 1 orang guru BK SMP Negeri 2 Baktiya Barat.

### 1. Hasil Observasi

Dari observasi didapat data hasil yang memperkuat mengenai konseling individual dengan pendekatan realitas untuk mengatasi rendahnya minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Baktiya Barat. Observasi difokuskan pada sarana dan prasarana yang terdapat dalam ruangan BK, hubungan interaksi antara siswa dan guru BK, pelayanan dan proses pelayanan yang diberikan oleh guru BK. Berdasarkan data observasi yang disajikan, dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai situasi Bimbingan dan Konseling (BK) di SMP Negeri 2 Baktiya Barat,

yaitu terdapat jam khusus untuk Bimbingan Dan Konseling. Guru BK terdapat 1 orang guru BK di SMP Negeri 2 Baktiya Barat. Untuk pelaksanaan bimbingan konseling terdapat satu ruangan khusus BK yang digunakan oleh guru BK untuk memberikan layanan dan sarana dan prasarana BK terbilang cukup memadai. Ruang BK bersih dengan meja dan beberapa kursi serta terdapat kotak saran untuk pelayanan BK. Namun tidak ada ruangan khusus untuk penyimpanan data siswa.

Hubungan interaksi antara siswa dan guru bimbingan konseling dinilai cukup bagus, meskipun siswa jarang berinteraksi secara khusus dengan guru BK. Hal ini dapat dilihat dari respon baik yang ditunjukkan oleh siswa pada saat guru bimbingan konseling menyuruh setiap siswa untuk mengutip sampah didepan kelas masing-masing.

## 2. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan selama 3 hari. Dimulai dari tanggal 8 s/d 10 Januari 2025 terhadap 2 responden dan 1 guru BK. Dengan mengajukan pertanyaan yang berbeda kesemua responden. Berikut identitas responden pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4 Identitas Responden**

No.	Nama Responden
1.	Nama : AN Kelas : VIII-2 Tanggal Wawancara : 10 Januari 2025
2.	Nama : NR Kelas : VIII-3 Tanggal Wawancara : 09 Januari 2025
3.	Nama : Marzuki, S.Pd ( Guru BK) Kelas : VIII-2 Tanggal Wawancara : 08 Januari 2025

### 3. Hasil Penelitian

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh peneliliti dengan cara observasi dan teknik wawancara kepada guru bimbingan dan konseling, dan siswa yang mengalami permasalahan mengenai minat belajar yang kurang dengan melaksanakan observasi dan wawancara peneliti lebih mendapatkan informasi yang bisa mendukung pemecahan masalah yang di hadapi siswa sehingga permasalahan tersebut bisa di selesai kan dengan baik nantinya. Langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi untuk meningkatkan pemahaman tentang suatu permasalahan , penelitian terdiri atas tiga langkah yaitu mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data untuk menjawab pertanyaan tersebut, dengan demikian peneliti memberikan total semua ada 24 pertanyaan kepada guru bimbingan dan konseling, dan kepada siswa yang memiliki permasalahan minat belajar yang kurang.<sup>56</sup>

- a. Peneliti melakukan wawancara dengan (Informan 1), selaku guru bimbingan dan konseling pada hari rabu 8 Januari 2025 jam 13.00 wib di sekolah SMP Negeri 2 Baktiya Barat, ada beberapa pertanyaan yang di sampaikan oleh peneliti kepada guru bimbingan konseling,

Pertanyaan pertama pengalaman mengajar dan pendidikan terkait bimbingan konseling, guru bimbingan konseling menyatakan *“Sebagai guru bimbingan konseling, saya telah memiliki pengalaman mengajar dan berpraktik selama lebih dari 5 tahun. Pengalaman ini meliputi menangani berbagai permasalahan siswa baik dalam aspek akademik, sosial, maupun emosional”*.

Pertanyaan ke dua pernahkah mengikuti pendidikan dan pelatihan terkait bimbingan konseling, guru bimbingan konseling menyatakan *“Ya, saya telah*

---

<sup>56</sup> Hasil Penelitian Di Smp Negeri 2 Baktiya Barat Pada Tanggal 08/S.D 10 Januari 2025

*mengikuti beberapa pendidikan dan pelatihan terkait bimbingan konseling, termasuk pelatihan tentang pendekatan-pendekatan konseling modern seperti konseling realitas. Pelatihan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang teknik-teknik konseling yang efektif”.*

Pertanyaan ke tiga selama apa Bapak di sekolah mengaplikasikan konsep ini tentang konseling realitas kepada siswa di sekolah, guru bimbingan dan konseling menyatakan, *“Saya mulai mengaplikasikan pendekatan konseling realitas di sekolah ini sekitar tiga tahun yang lalu. Sejak itu, pendekatan ini menjadi strategi konseling saya dalam membantu siswa”.*

Pertanyaan ke empat apakah ada perubahan dalam cara Bapak menangani masalah siswa setelah menggunakan pendekatan realitas, guru bimbingan dan konseling menyatakan *“Ya, ada perubahan signifikan. Pendekatan ini membantu saya lebih fokus pada solusi praktis dan tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan masalah mereka, sehingga proses konseling menjadi lebih terarah dan efektif.”*

Pertanyaan ke lima Bagaimana Bapak mendeskripsikan pendekatan realitas secara umum dalam konteks konseling, guru bimbingan dan konseling menyatakan *“Pendekatan realitas adalah metode konseling yang menekankan tanggung jawab pribadi, pilihan, dan fokus pada masa kini. Pendekatan ini mendorong siswa untuk mengidentifikasi kebutuhan mereka dan mengambil langkah konkret untuk memenuhi kebutuhan tersebut secara positif.”*

Pertanyaan ke enam pendekatan realitas berfokus pada pemecahan masalah secara praktis dan bertanggung jawab. Apa yang Bapak lihat sebagai inti dari pendekatan konseling realitas dalam mengatasi masalah belajar siswa, guru bimbingan dan konseling menyatakan *“Inti dari pendekatan ini adalah membantu siswa memahami bahwa mereka memiliki kendali atas pilihan dan tindakan mereka. Dengan pendekatan ini, siswa diajak untuk mengidentifikasi penyebab rendahnya minat belajar dan mencari solusi yang realistis untuk meningkatkan motivasi mereka”.*

Pertanyaan ke tujuh apa yang Ibu ketahui tentang Pendekatan Realitas (Reality Therapy), guru bimbingan dan konseling menyatakan *“Pendekatan realitas bertujuan membantu individu memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti rasa cinta, kebebasan, dan keberhasilan, dengan cara yang bertanggung jawab. Prinsip dasarnya meliputi fokus pada masa kini, tanggung jawab, dan pilihan. Pendekatan ini berbeda dari yang lain karena lebih menekankan pada tindakan nyata daripada analisis mendalam terhadap masa lalu”*

Pertanyaan ke delapan Menurut Bapak, bagaimana prinsip-prinsip seperti 'tanggung jawab pribadi' dan 'pilihan' diterapkan dalam bimbingan konseling, guru bimbingan konseling menyatakan *“Prinsip ini diterapkan dengan cara mendorong siswa untuk mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka dan membuat pilihan yang mendukung tujuan belajar mereka. Misalnya, saya meminta siswa membuat kontrak belajar untuk meningkatkan komitmen mereka terhadap proses pembelajaran.”*

Pertanyaan ke sembilan bagaimana Bapak menerapkan pendekatan realitas dalam sesi konseling dengan siswa, guru bimbingan dan konseling menyatakan *“Dalam sesi konseling, saya biasanya memulai dengan menggali kebutuhan dasar siswa, membantu mereka mengenali pilihan yang mereka miliki, dan menyusun rencana tindakan. Teknik seperti membuat kontrak perilaku dan mendorong evaluasi diri sering saya gunakan.”*

Pertanyaan ke sepuluh bagaimana proses konseling dilakukan di sekolah ini, guru bimbingan konseling menyatakan *“Proses konseling dilakukan secara terjadwal, dengan frekuensi satu hingga dua kali per minggu, tergantung pada kebutuhan siswa. Sesi berlangsung di ruang konseling sekolah yang nyaman dan mendukung privasi.”*

Pertanyaan ke sebelas dalam situasi apa Bapak merasa pendekatan realitas ini paling efektif, guru bimbingan konseling menyatakan *“Pendekatan ini paling efektif untuk mengatasi masalah akademik dan sosial, seperti rendahnya minat belajar, konflik antar teman, atau ketidakmampuan siswa mengelola waktu dengan baik”*.<sup>57</sup>

Berdasarkan uraian diatas hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan (Informan 1), dapat disimpulkan bahwa pendekatan konseling realitas terbukti efektif dalam mengatasi permasalahan tersebut. Guru BK yang telah menerapkan pendekatan ini selama lebih dari tiga tahun menjelaskan bahwa fokus utama pendekatan ini adalah pada tanggung jawab pribadi siswa, pilihan yang mereka buat, serta pemecahan masalah secara praktis. Dengan pendekatan ini, siswa didorong untuk menyadari kendali atas tindakan

---

<sup>57</sup> Hasil Wawancara Dengan Informan 1 Pada Tanggal 08 Januari 2025

mereka dan mencari solusi konkret untuk meningkatkan minat belajar mereka. Pendekatan konseling realitas membantu siswa mengidentifikasi penyebab rendahnya minat belajar dan mencari langkah-langkah yang dapat meningkatkan motivasi mereka, melalui teknik seperti kontrak perilaku dan evaluasi diri. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya memberikan solusi jangka pendek, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan untuk bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka, yang berkontribusi pada peningkatan motivasi dan minat belajar di lingkungan sekolah.

- b. Selanjutnya, (Informan 2), peneliti mencoba mewawancarai pada hari Kamis 9 Januari 2025 jam 14.00 wib, peneliti memberikan beberapa pertanyaan ke pada siswa di antara pertanyaan tersebut adalah

Pertanyaan pertama apakah anda tau bimbingan konseling itu apa, siswa tersebut memberikan jawaban *“yang saya ketahui tentang bimbingan konseling ini layanan untuk siswa dengan permasalahan yang berbeda-beda.”*

Pertanyaan ke dua apakah anda tahu bahwa konseling yang anda jalani menggunakan pendekatan realitas, siswa tersebut menjawab *“saya belum mengetahui secara detail pendekatan realitas ini seperti apa”*

Pertanyaan ke tiga menurut Ananda apa yang membedakan konseling ini dengan cara-cara konseling lainnya yang mungkin pernah anda coba, siswa tersebut menjawab *“pendekatan realitas lebih praktis dan langsung ke inti masalah. saya diajak untuk fokus pada apa yang bisa saya kendalikan dan bagaimana saya bisa membuat pilihan yang lebih baik”*

Pertanyaan ke empat bagaimana cara konselor/Guru BK membantu anda dalam menyelesaikan masalah, siswa tersebut menjawab *“Guru BK mendengarkan dengan penuh perhatian dan membantu saya menyadari apa yang sebenarnya saya inginkan. Guru BK juga membantu saya merencanakan langkah-langkah untuk mencapai tujuan saya.”*

Pertanyaan ke lima apa yang pertama kali ananda lakukan saat ananda datang ke konselor/Guru BK, siswa tersebut menjawab *“Saya biasanya menceritakan masalah yang sedang saya hadapi. Guru BK kemudian membantu saya menyelesaikan apa yang sebenarnya menjadi inti masalah tersebut”*

Pertanyaan ke enam apakah tidak membawa alat tulis menurut ananda termasuk dalam minat belajar yang kurang, siswa tersebut menjawab *“Iya pak termasuk pak karna kan dalam belajar kalo tak ada alat tulis tak bisa nulis pak”*

Pertanyaan ke tujuh apakah ananda merasa lebih bertanggung jawab atas pilihan dan tindakan ananda setelah mengikuti sesi konseling, siswa tersebut menjawab *“Ya, saya merasa lebih bertanggung jawab. Setelah konseling, saya lebih sadar bahwa setiap pilihan yang saya buat akan memengaruhi hidup saya, sehingga saya lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan”*,

Pertanyaan ke delapan *apa perubahan yang ananda rasakan dalam diri ananda setelah mengikuti konseling dengan pendekatan realitas*, siswa menjawab *“Saya merasa lebih percaya diri dalam menghadapi masalah. Saya juga merasa lebih mampu bertanggung jawab atas tindakan saya dan lebih optimis dalam menghadapi masa depan”*

Pertanyaan ke sembilan apakah ananda pernah merasa kesulitan atau ragu dalam mengikuti proses konseling, siswa menjawab *“Ada beberapa momen di mana saya merasa sulit untuk menerima kenyataan atau perubahan yang diminta, tetapi Guru BK selalu mendukung saya untuk tetap mencoba”*

Pertanyaan ke sepuluh apakah ada langkah atau perubahan yang anda buat setelah konseling yang menurut anda berhasil, siswa menjawab *“Saya mulai membuat rencana harian untuk menyelesaikan tugas-tugas saya, dan itu membantu saya lebih terorganisir”*.<sup>58</sup>

Berdasarkan uraian diatas wawancara dengan siswa (Informan 2 ) bahwa siswa tersebut mulai memahami konsep bimbingan konseling meskipun tidak sepenuhnya mengetahui tentang pendekatan realitas yang diterapkan. Meskipun demikian, siswa merasakan bahwa pendekatan realitas yang digunakan dalam konseling lebih praktis dan langsung mengarah pada inti masalah, dengan fokus

---

<sup>58</sup> Hasil Wawancara Dengan Informan 2 Pada Tanggal 09 Januari 2025

pada hal-hal yang bisa dikendalikan dan bagaimana membuat pilihan yang lebih baik. Siswa merasa bahwa Guru BK memberikan perhatian penuh, mendengarkan masalah mereka, dan membantu merencanakan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan mereka. Selain itu, siswa juga merasa lebih bertanggung jawab atas pilihan dan tindakan mereka setelah mengikuti konseling, dan merasa lebih percaya diri serta optimis dalam menghadapi masa depan. Meskipun ada beberapa kesulitan atau keraguan dalam menerima perubahan yang diminta, siswa menyatakan bahwa dukungan dari Guru BK membuat mereka tetap mencoba. Salah satu perubahan positif yang dirasakan oleh siswa setelah konseling adalah kebiasaan membuat rencana harian untuk menyelesaikan tugas-tugas, yang membantu mereka lebih terorganisir dalam belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan realitas dalam bimbingan konseling memberikan dampak positif bagi siswa, membantu mereka mengatasi masalah, dan meningkatkan rasa tanggung jawab serta kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan belajar.

- c. Terakhir, (Informan 3), peneliti mengadakan wawancara dengan (Informan 3) pada hari jum'at 10 Januari 2025 jam 14.00 wib, peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada informan berikut ini pertanyaannya

Pertanyaan pertama apakah ananda tau bimbingan konseling itu apa, siswa tersebut menjawab “saya tau sedikit-sedikit mengenai bimbingan konseling pak”

Pertanyaan ke dua apakah ananda pernah merasa kesulitan atau ragu dalam mengikuti proses konseling, siswa tersebut menjawab “Ada beberapa momen di mana saya merasa sulit untuk menerima kenyataan atau perubahan yang diminta, tetapi konselor selalu mendukung saya untuk tetap mencoba.”

Pertanyaan ke tiga apakah ada hal-hal yang menurut ananda lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari setelah konseling, siswa tersebut menjawab *“Ya, saya merasa lebih mudah untuk fokus pada solusi daripada terus memikirkan masalah.”*

Pertanyaan ke empat apa harapan ananda setelah mengikuti konseling dengan pendekatan realitas ini, siswa tersebut menjawab *“Saya berharap bisa terus berkembang dan lebih baik dalam mengambil keputusan. Saya juga berharap konselor bisa terus membantu saya jika saya menghadapi masalah baru.”*

Pertanyaan ke lima apa pesan yang ingin ananda sampaikan kepada teman-teman ananda yang mungkin membutuhkan konseling, siswa tersebut menjawab *“Saya ingin mengatakan bahwa konseling dengan pendekatan Realitas sangat membantu. Jika Anda merasa kesulitan, jangan ragu untuk mencoba.”*

Dengan demikian peneliti sudah melakukan wawancara dengan berbagai sumber dari guru bimbingan konseling, wali kelas beserta siswa yang memiliki minat belajar yang kurang peneliti sudah mendapat informasi untuk lebih memeperkuat peneliti untuk melakukan tindakan selanjutnya.<sup>59</sup>

Berdasarkan uraian diatas wawancara dengan siswa (Informan 3), dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut memiliki pemahaman yang terbatas mengenai bimbingan konseling, namun merasakan manfaat yang signifikan dari pendekatan konseling realitas. Meskipun awalnya merasa kesulitan dalam menerima kenyataan atau perubahan yang diminta, siswa mengungkapkan bahwa dukungan dari konselor sangat membantu untuk terus mencoba. Setelah mengikuti konseling, siswa merasa lebih mudah untuk fokus pada solusi daripada terjebak dalam masalah yang dihadapi. Harapan siswa setelah mengikuti konseling adalah dapat terus berkembang, membuat keputusan yang lebih baik, dan mendapatkan

---

<sup>59</sup> Hasil Wawancara Dengan Informan 3 Pada Tanggal 10 Januari 2025

dukungan dari konselor jika menghadapi masalah baru. Selain itu, siswa juga menyampaikan pesan kepada teman-temannya yang mungkin membutuhkan konseling, bahwa pendekatan realitas sangat membantu dan tidak perlu ragu untuk mencobanya. Dengan demikian, penelitian ini telah mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, termasuk guru bimbingan konseling, wali kelas, dan siswa yang memiliki masalah minat belajar, yang dapat memperkuat dasar penelitian untuk tindakan selanjutnya dalam membantu siswa mengatasi permasalahan mereka.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) serta siswa, dapat disimpulkan bahwa pendekatan konseling realitas memberikan dampak positif dalam mengatasi masalah minat belajar siswa. Guru BK menjelaskan bahwa pendekatan ini berfokus pada tanggung jawab pribadi dan pilihan yang dapat dikendalikan oleh siswa, sehingga mereka dapat mengidentifikasi penyebab rendahnya minat belajar dan mencari solusi yang lebih praktis. Siswa, seperti AN dan M, meskipun awalnya kurang memahami secara detail mengenai pendekatan realitas, merasakan manfaat yang signifikan, seperti lebih fokus pada solusi dan bertanggung jawab atas pilihan mereka. Setelah mengikuti konseling, mereka merasa lebih percaya diri, lebih optimis, dan lebih terorganisir dalam menghadapi masalah belajar. Selain itu, siswa juga mengungkapkan bahwa meskipun ada tantangan dalam menerima perubahan, dukungan yang diberikan oleh konselor sangat membantu mereka untuk terus mencoba dan berkembang. Secara keseluruhan, pendekatan konseling realitas

terbukti efektif dalam membantu siswa mengatasi masalah minat belajar mereka dan memberikan keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.<sup>60</sup>

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi rendahnya minat belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Baktiya Barat melalui layanan konseling individual dengan pendekatan realitas. Minat belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan karena berkaitan langsung dengan motivasi, perhatian, dan ketekunan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi, menunjukkan sikap pasif, dan kurang memiliki tujuan belajar yang jelas<sup>61</sup>.

Dalam penelitian ini, pendekatan realitas dipilih karena memberikan fokus pada kesadaran individu, tanggung jawab pribadi, dan kemampuan untuk memilih tindakan yang lebih efektif. Pendekatan ini dikembangkan oleh William Glasser, yang menyatakan bahwa semua perilaku manusia didorong oleh lima kebutuhan dasar: kelangsungan hidup, cinta dan rasa memiliki, kekuasaan atau pencapaian, kebebasan, dan kesenangan. Konseling realitas membantu klien menyadari bahwa mereka memiliki kontrol terhadap pilihan dan tindakan mereka sendiri.<sup>62</sup>

Hasil dari pelaksanaan konseling ini menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa. Mereka menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran,

---

<sup>60</sup> Hasil Penelitian Di Smp Negeri 2 Baktiya Barat Pada Tanggal 08/S.D 10 Januari 2025

<sup>61</sup> Yuliana, Dwi. *Psikologi Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 45.

<sup>62</sup> Glasser, William. *Terapi Realitas dan Teori Pilihan* (Jakarta: Renjana Literasi, 2022), hlm. 23–26.

lebih percaya diri dalam menghadapi tugas, serta menunjukkan kemandirian yang lebih tinggi dalam mengelola waktu dan belajar. Temuan ini sesuai dengan pendapat Rakhmat (2020) bahwa layanan konseling dengan pendekatan realitas efektif dalam membangun motivasi intrinsik dan kesadaran akan tanggung jawab belajar.<sup>63</sup>

Selain itu, berdasarkan wawancara dan observasi, siswa merasakan bahwa pendekatan ini memberikan ruang untuk berpikir secara rasional dan menyadari bahwa perubahan tergantung pada diri sendiri. Guru BK berperan penting sebagai mitra yang membimbing bukan hanya secara teknis, tetapi juga memberikan dukungan emosional yang mendorong siswa untuk berkembang.

Secara keseluruhan, layanan konseling individual dengan pendekatan realitas terbukti mampu mengatasi masalah rendahnya minat belajar siswa, karena pendekatan ini menanamkan kesadaran, tanggung jawab, dan komitmen terhadap tujuan belajar. Konseling tidak hanya memberi solusi jangka pendek, tetapi juga membangun karakter siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses pendidikan mereka.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Rakhmat, Jalaluddin. *Strategi Konseling untuk Meningkatkan Motivasi Belajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 78.

<sup>64</sup> Putra, A. D. & Mawaddah, S. *Efektivitas Konseling Individual Pendekatan Realitas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 1 (2020): 55-60.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan peneliti tentang Implementasi Layanan Konseling Individual Dengan Pendekatan Realitas Untuk Mengatasi Rendahnya Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Baktiya Barat Tahun Pelajaran 2023/2024 maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan layanan konseling individual dengan pendekatan realitas dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, guru BK (Bimbingan dan Konseling) melakukan identifikasi terhadap siswa yang mengalami masalah dalam minat belajar. Kemudian, guru BK mengadakan pertemuan secara individu dengan siswa untuk menggali lebih dalam mengenai alasan atau faktor penyebab rendahnya minat belajar tersebut. Pendekatan realitas mengutamakan pemahaman terhadap kenyataan yang dihadapi oleh siswa, termasuk pengenalan tentang konsekuensi dari pilihan yang diambil oleh siswa. Selanjutnya, guru BK membantu siswa untuk menetapkan tujuan belajar yang jelas dan realistis serta memberikan bimbingan dalam menyusun rencana tindakan yang dapat meningkatkan minat belajar.
2. Selain itu, guru BK juga memberikan dukungan emosional dan motivasi agar siswa merasa lebih percaya diri dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.

3. Hambatan yang Dihadapi oleh Guru BK dalam Implementasi Layanan Konseling Individual Realitas: Implementasi layanan konseling individual dengan pendekatan realitas tidak terlepas dari berbagai hambatan. Salah satu hambatan utama yang dihadapi oleh guru BK adalah keterbatasan waktu. Waktu yang terbatas untuk melaksanakan konseling individual seringkali menjadi kendala dalam memberikan perhatian yang maksimal kepada setiap siswa. Selain itu, kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya konseling juga menjadi tantangan, di mana beberapa siswa merasa malu atau tidak nyaman untuk mengungkapkan masalah mereka secara terbuka. Hambatan lainnya adalah kurangnya dukungan dari pihak orang tua yang terkadang tidak terlibat secara aktif dalam proses konseling, sehingga membuat guru BK kesulitan untuk memberikan bimbingan yang lebih komprehensif. Terakhir, kurangnya fasilitas dan sarana yang mendukung juga menjadi penghambat dalam melaksanakan layanan konseling secara optimal.

Secara keseluruhan, layanan konseling individual dengan pendekatan realitas memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Namun, untuk keberhasilan yang lebih optimal, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak, seperti pihak sekolah, orang tua, serta siswa itu sendiri.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis memberikan saran-saran:

1. Bagi Siswa Diharapkan kepada siswa agar lebih meningkatkan minat belajarnya serta bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung, mengenali karakteristik diri dan mengenali kelebihan dan kelemahan diri sehingga mengenali potensi atau kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah pribadi yang sering hadir dalam kehidupan sehari-hari baik dari dalam keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan sekolah.
2. Bagi Orang Tua Harapan peneliti kepada orangtua untuk lebih memperhatikan perkembangan psikis dan fisik anak dan lebih peduli tentang kondisi lingkungan tempat anak berinteraksi, sehingga dengan demikian dapat membantu anak untuk terhindar dari masalah pribadi yang sifatnya mengarah kepada minat belajar siswa. Dengan motivasi, perhatian dan pengawasan merupakan semangat yang tak ternilai harganya, demi terwujudnya anak-anak yang sehat pribadi dan mampu mengatasi masalah yang dihadapinya.
3. Bagi Orang Tua Harapan peneliti kepada orangtua untuk lebih memperhatikan perkembangan psikis dan fisik anak dan lebih peduli tentang kondisi lingkungan tempat anak berinteraksi, bukan hanya memperhatikan masalah tetapi disamping itu juga ikut membantu mencari penyelesaian

masalah yang dihadapi siswa dan lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang menunjang proses bimbingan dan konseling di sekolah.

4. Bagi guru Bimbingan dan Konseling Harapan peneliti kepada guru Bimbingan dan Konseling agar lebih mengefektifkan layanan dan konseling di sekolah, dengan memberikan layanan konseling individu sebagai salah satu alternatif yang berkaitan dengan masalah pribadi yang di hadapi siswa .
5. Bagi peneliti lain Harapan peneliti kepada peneliti lain untuk lebih mengembangkan lagi pembahasan mengenai layanan konseling individu untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga diharapkan peneliti lainnya lebih baik lagi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cv Jejak.
- Aulia Mira Motika Jannah. (2019). *Keefektifan Konseling Individual*, Jurnal Belajar.
- Bernardus Widodo, Chaterina Yeni Susilaningsih & Fransisca Mudjijanti. (2024). *Pendekatan Konseling Realitas (Reality Therapy)*. Cv. Ae Media Grafika
- E Erniati, M Muslima, N Rachim, Ma Shidiq - Jurnal Edukasi Nonformal, 2022.
- Eli Trisnowati. (2024). *Implementasi Teori Konseling Individual*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Fida. (2021). *Konseling Individual: Sebuah Pengantar Keterampilan Dasar Konseling Bagi Konselor Pendidikan*. Penerbit Guepedia.
- Henni Syafrina Nasution & Abdillah. (2019). *Bimbingan Konseling: Konsep, Teori Dan Aplikasinya*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (Lpppi).
- I Kadek Sudiarsana, Kadek Suranata, & Ni Ketut Suarni. (2021). *Penerapan Konseling Realitas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 8 (2), 123-130.
- Khairi Nafs, S., & Nurjannah, N. (2022). *Konseling Individu Melalui Pendekatan Terapi Realitas Untuk Remaja Yang Kecanduan Gadget*. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 5(2), 109-122.
- Mulawarman, Ph.D., Rahmawati, A. I. N., & Ariffuddin, I. (2020). *Konseling Kelompok Pendekatan Realita: Pilihan Dan Tanggung Jawab*. Prenada Media.
- M Muslima, Jurnal Mudarrisuna, *Konseling Trait And Factor Untuk Meningkatkan Self Confidence Siswa*, 2022
- M Muslima - Jurnal Mudarrisma, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Otoriter Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mtsn 4 Banda Aceh*, Media Kajian Pendidikan Agama, Media Kajian Pendidikan , 2021
- Mcleod, J. (2023). *An Introduction To Counselling And Psychotherapy: Theory, Research And Practice* (6th Ed.). Open University Press.

- M Sari, E Elviana, M Muslima – Desultana, *Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Melalui Permainan Catur*, Journal Education And Social Science, 2023.
- Nadhifa, F., Habsy, B. A., & Ridjal, T. (2020). Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah, Efektifkah? *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 49 <https://doi.org/10.21009/Pip.341.6>.
- Ratna, B. K. S. (2020). Upaya Meningkatkan Penerimaan Diri (Self-Acceptance) Peserta Didik Melalui Konseling Individu Dengan Pendekatan Realita Kelas Xi Sma Negeri 15 Bandar Lampung. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 1(2), 135–147.
- Rahmah, H. (2019). Konseling Realitas Untuk Meningkatkan Penerimaan Diri Pada Anak Di Usia Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1). <https://doi.org/10.12345/AlMadrasah.V4i1.12345>.
- Rahmawati, T. F., Dkk. (2021). *Pembelajaran Untuk Menjaga Ketertarikan Siswa Di Masa Pandemi (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Biologi)*. Uad Press.
- Raja Rahima Dan Fitra Herlinda, *Instrumen Bk 1 Teknik Non Tes (Teori Dan Praktek)*, Pekanbaru: Cahaya Firdaus.
- Susanto, A. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Kencana.
- Sariani, N., Prihantini, D. H., Winarti, P., Indrawati, I., Jumadi, J., Suradi, A., & Satria, R. (2021). *Belajar Dan Pembelajaran*. Edu Publisher.
- Sr Yona, M Muslima, B Barmawi-Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur: Berbeda, Bermakna , 2023
- Syukur, Y., Neviyarni, & Zahri, T. N. (2019). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Rajawali Pers.
- Suardi, M. (2020). *Model Pembelajaran Dan Disiplin Belajar Di Sekolah*. Parama Ilmu.
- Sudiarsana, I. K., Suranata, K., & Suarni, N. K. (2021). Reality Counseling Application To Improve Students' Learning Motivation. *Couns-Edu: The International Journal Of Counseling And Education*, 6(4), 135-144. <https://doi.org/10.23916/0020210638740>.

Tarmizi, R., & Karnell, Y. (2021). Konseling Individual Dengan Pendekatan Realitas Untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif (Studi Kasus Pada Peserta Didik Sekolah Di Medan). *Journal Of Guidance And Counseling*, 2, 31–40. <https://doi.org/10.36728/Cijgc.V2i1.1433>.

Wicaksono, A. G. (2020). *Belajar Dan Pembelajaran: Konsep Dasar, Teori, Dan Implementasinya*. Unisri Press.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-10570/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2024

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Utara

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 200213037  
 Nama : MUHAMMAD FADHLUN  
 Program Studi/Jurusan : Bimbingan Konseling  
 Alamat : JALAN DUSUN COT JAYA

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di Sekolah SMP Negeri 2 Baktiya Barat dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL DENGAN PENDEKATAN REALITAS UNTUK MENGATASI RENDAHNYA MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 BAKTIYA BARAT**

Banda Aceh, 23 Desember 2024

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Berlaku sampai : 31 Januari 2025

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

NIP. 197208062003121002

## WAWANCARA DENGAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING SMP NEGERI 2 BAKTIYA BARAT

### Pedoman Wawancara

1. Wawancara : Guru Bimbingan dan Konseling
2. Waktu Wawancara : 08:00-10:30
3. Tempat Wawancara : SMPN 2 Baktiya Barat
4. Masalah : Implementasi Layanan Konseling  
Individual Dengan Pendekatan Realitas Untuk Mengatasi Rendahnya  
Minat Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Baktiya Barat

### Tujuan Wawancara

1. Mengidentifikasi penerapan pendekatan Realitas dalam praktik bimbingan konseling.
2. Memahami pemahaman guru BK tentang teori dan prinsip-prinsip Realitas.
3. Mendalami tantangan dan keberhasilan dalam menerapkan pendekatan ini.
4. Menilai dampak pendekatan Realitas terhadap siswa dalam konteks bimbingan dan konseling.

Struktur Wawancara	Pertanyaan
1. <b>Pendahuluan</b>	wawancara ini bertujuan untuk memahami penerapan pendekatan Realitas dalam praktik bimbingan konseling di sekolah.
	semua jawaban akan dijaga kerahasiaannya dan

	<p>hanya digunakan untuk keperluan penelitian.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berapa lama pengalaman mengajar dan berpraktik sebagai guru bimbingan konseling</li> </ul> <p><b>Bagaimana Ibu mendeskripsikan pendekatan realitas secara umum dalam konteks konseling?</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendekatan realitas berfokus pada pemecahan masalah secara praktis dan bertanggung jawab. Apa yang Ibu lihat sebagai inti dari pendekatan konseling realitas dalam mengatasi masalah belajar siswa?</li> </ul> <p><b>Menurut Ibu, bagaimana prinsip-prinsip seperti 'tanggung jawab pribadi' dan 'pilihan' diterapkan dalam bimbingan konseling?</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Contoh konkret penerapan prinsip-prinsip ini dalam pekerjaan Ibu.</li> </ul>
<p><b>3. Implementasi Pendekatan Realitas dalam Praktik</b></p>	<p><b>Bagaimana Ibu menerapkan pendekatan Realitas dalam sesi konseling dengan siswa?</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Langkah-langkah seperti apa yang diambil</li> </ul>

	<p>dalam proses konseling.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknik atau strategi spesifik yang digunakan (misalnya, membuat kontrak, mendorong perubahan perilaku, dll.).</li> </ul>
	<p><b>Bagaimana proses konseling dilakukan di sekolah ini?</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• (Misalnya, frekuensi pertemuan, waktu, tempat)</li> </ul>
	<p><b>Dalam situasi apa Ibu merasa pendekatan Realitas ini paling efektif?</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis masalah atau kesulitan yang bisa diselesaikan dengan pendekatan ini (misalnya, masalah sosial, akademik, atau emosional).</li> </ul>
	<p><b>Apakah Ibu sering menggunakan teknik-teknik tertentu dalam mengidentifikasi kebutuhan dasar siswa yang tidak terpenuhi?</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknik atau alat yang digunakan untuk menggali kebutuhan siswa.</li> </ul>
	<p><b>Apa yang membedakan konseling dengan</b></p>

	<p>pendekatan realitas dibandingkan dengan pendekatan konseling lain dalam menangani masalah rendahnya minat belajar?</p>
<p><b>4. Tantangan dan Hambatan</b></p>	<p><b>Apa tantangan terbesar yang Ibu hadapi ketika menerapkan pendekatan Realitas?</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hambatan internal (misalnya, keyakinan pribadi) atau eksternal (misalnya, kurikulum, sumber daya, dll.).</li> </ul>
	<p><b>Bagaimana Ibu mengatasi tantangan tersebut?</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendekatan atau solusi yang Ibu terapkan untuk mengatasi hambatan-hambatan ini.</li> </ul>
	<p><b>Apakah ada perubahan signifikan dalam minat belajar siswa yang mengikuti sesi konseling dengan pendekatan ini?</b></p>
	<p><b>Adakah perbedaan antara siswa yang rutin mengikuti konseling dengan siswa yang tidak mengikuti sesi konseling dalam hal minat belajar dan prestasi akademik?</b></p>
	<p><b>Apakah ada faktor tertentu yang membuat siswa sulit untuk menerima pendekatan ini?</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana Ibu mengatasi resistensi atau ketidakpahaman dari siswa?</li> </ul>

<p><b>5. Dampak Pendekatan Realitas</b></p>	<p><b>Apa perubahan yang Ibu lihat pada siswa setelah mereka mengikuti sesi bimbingan konseling dengan pendekatan Realitas?</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perubahan dalam perilaku, perasaan, atau cara berpikir siswa.</li> <li>• Contoh kasus atau cerita sukses yang dapat dibagikan.</li> </ul> <p><b>Bagaimana Ibu mengevaluasi efektivitas pendekatan Realitas dalam membantu siswa memenuhi kebutuhan mereka?</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat ukur atau indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan.</li> </ul> <p><b>Apakah ada perbedaan antara siswa yang menggunakan pendekatan Realitas dibandingkan dengan yang tidak mengikuti bimbingan konseling?</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dampak positif atau negatif yang bisa diamati secara langsung.</li> </ul>
	<p><b>Apakah Ibu menggunakan instrumen atau</b></p>

	<b>pengukuran tertentu untuk menilai perubahan minat belajar siswa setelah konseling?</b>
	<b>Bagaimana Ibu mengatasi kesulitan yang muncul dalam sesi konseling, seperti ketidakmauan siswa atau ketidakcocokan pendekatan dengan kebutuhan mereka?</b>
	<b>Apa langkah-langkah yang diambil untuk memastikan adanya kolaborasi yang efektif antara konselor, orang tua, dan guru?</b>
<b>6. Harapan dan Saran</b>	<p><b>Apa harapan Ibu untuk pengembangan lebih lanjut dari pendekatan Realitas dalam bimbingan konseling di sekolah?</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Harapan terhadap pelatihan, dukungan institusional, atau sumber daya tambahan yang diperlukan.</li> </ul>
	<p><b>Apa saran yang Ibu miliki untuk rekan-rekan guru BK lainnya yang ingin menerapkan pendekatan Realitas?</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengalaman praktis atau tips yang berguna.</li> </ul>
	<b>Apakah ada rencana untuk meningkatkan atau mengubah cara pendekatan ini agar lebih</b>

	<p><b>efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa?</b></p>
<p><b>7. Penutupan Sesi</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Apakah ada hal lain yang ingin Ibu tambahkan terkait dengan penerapan pendekatan Realitas dalam bimbingan konseling di sekolah?</b></li> <li>• <b>Terima kasih atas waktu dan partisipasinya.</b></li> </ul>



**WAWANCARA DENGAN SISWA BIMBINGAN DAN KONSELING SMP  
NEGERI 2 BAKTIYA BARAT**

**Pedoman Wawancara**

1. Wawancara : Siswa SMP Negeri 2 Baktiya Barat
2. Waktu Wawancara : 08:00-10:30
3. Tempat Wawancara : SMPN 2 Baktiya Barat

4. Masalah : Implementasi Layanan Konseling Individual Dengan Pendekatan Realitas Untuk Mengatasi Rendahnya Minat Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Baktiya Barat

### Tujuan Wawancara

1. Memahami pengalaman siswa dalam mengikuti konseling dengan pendekatan Realitas.
2. Mengidentifikasi dampak pendekatan Realitas terhadap pemahaman siswa mengenai pilihan dan tanggung jawab pribadi.
3. Menilai sejauh mana siswa merasa lebih mampu mengatasi masalah atau kesulitan yang mereka hadapi.
4. Mengeksplorasi perasaan siswa terkait perubahan dalam cara mereka berinteraksi dengan orang lain dan mengelola masalah.

Struktur Wawancara	Pertanyaan
1. <b>Pendahuluan</b>	<p>wawancara ini bertujuan untuk memahami pengalaman siswa dalam konseling menggunakan pendekatan Realitas.</p> <p>semua jawaban akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk penelitian.</p> <p>Jenis masalah atau kesulitan yang dibawa ke konseling (singkat dan tidak terlalu mendalam, hanya untuk memahami konteks)</p>
2. <b>Pengalaman Siswa dengan</b>	<b>Apa yang Anda ketahui atau pahami tentang bimbingan konseling yang Anda terima?</b>

<p><b>Pendekatan</b></p> <p><b>Realitas</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah Anda tahu bahwa konseling yang Anda jalani menggunakan pendekatan Realitas?</li> <li>• Apa yang menurut Anda membedakan konseling ini dengan cara-cara konseling lainnya yang mungkin pernah Anda coba?</li> </ul>
	<p><b>Bagaimana cara konselor membantu Anda dalam menyelesaikan masalah?</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa yang pertama kali Anda lakukan saat Anda datang ke konselor?</li> <li>• Bagaimana konselor mendengarkan masalah Anda dan membantu Anda mencari solusinya?</li> </ul>
	<p><b>Apakah Anda merasa lebih bertanggung jawab atas pilihan dan tindakan Anda setelah mengikuti sesi konseling?</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Misalnya, setelah konseling, apakah Anda merasa lebih mampu membuat keputusan atau pilihan yang lebih baik?</li> <li>• Apakah Anda merasa lebih sadar tentang bagaimana pilihan Anda mempengaruhi hidup Anda?</li> </ul>

<p><b>3. Dampak dari Pendekatan Realitas pada Siswa</b></p>	<p><b>Apa perubahan yang Anda rasakan dalam diri Anda setelah mengikuti konseling dengan pendekatan Realitas?</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah Anda merasa lebih percaya diri dalam menghadapi masalah?</li> <li>• Apakah Anda merasa lebih bertanggung jawab terhadap pilihan yang Anda buat?</li> </ul>
	<p><b>Adakah situasi atau perasaan tertentu yang Anda alami setelah konseling yang berbeda dari sebelumnya?</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah ada perubahan dalam cara Anda berpikir tentang masalah yang Anda hadapi?</li> <li>• Apakah Anda merasa lebih mampu untuk mengatasi kesulitan sendiri?</li> </ul>
	<p><b>Bagaimana Anda merasa tentang hubungan Anda dengan orang lain (misalnya, teman, guru, atau keluarga) setelah konseling?</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah Anda merasa bisa berkomunikasi lebih baik atau menyelesaikan masalah lebih efektif dengan orang lain?</li> </ul>
	<p><b>Apakah ada langkah atau perubahan yang</b></p>

	<p><b>Anda buat setelah konseling yang menurut Anda berhasil?</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Misalnya, membuat rencana atau mengambil tindakan tertentu untuk memperbaiki situasi atau masalah.</li> </ul>
<p><b>4. Tantangan dalam Mengikuti Konseling</b></p>	<p><b>Apakah Anda pernah merasa kesulitan atau ragu dalam mengikuti proses konseling?</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa yang membuat Anda merasa seperti itu?</li> <li>• Apakah ada bagian dari konseling yang terasa sulit untuk diterima atau diterapkan dalam kehidupan Anda?</li> </ul>
	<p><b>Apa hal yang menurut Anda paling menantang selama mengikuti konseling dengan pendekatan Realitas?</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah ada hal-hal tertentu yang Anda rasa sulit untuk dilakukan atau dipahami?</li> <li>• Adakah momen-momen di mana Anda merasa tidak yakin dengan perubahan yang diminta?</li> </ul>
	<p><b>Apakah ada hal-hal yang menurut Anda lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari setelah konseling?</b></p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika ya, apa yang lebih mudah bagi Anda untuk dilakukan setelah sesi konseling?</li> </ul>
<b>5. Harapan dan Pandangan Siswa tentang Konseling</b>	<p><b>Apa harapan Anda setelah mengikuti konseling dengan pendekatan Realitas ini?</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah Anda berharap ada hal lain yang dapat dibantu lebih lanjut oleh konselor?</li> <li>• Apa yang Anda harapkan dapat berubah dalam diri Anda atau dalam kehidupan Anda setelah konseling?</li> </ul>
	<p><b>Bagaimana Anda melihat diri Anda ke depan setelah mengikuti konseling ini?</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah Anda merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan yang akan datang?</li> <li>• Apa tujuan atau langkah yang ingin Anda capai setelah sesi konseling berakhir?</li> </ul>
	<p><b>Apa pesan yang ingin Anda sampaikan kepada teman-teman Anda yang mungkin membutuhkan konseling?</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa yang ingin Anda bagikan tentang pengalaman Anda dengan pendekatan Realitas?</li> </ul>
<b>7. Penutupan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Apakah ada hal lain yang ingin Anda bagikan tentang pengalaman Anda</b></li> </ul>

	<p>dengan konseling ini?</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Terima kasih atas waktu dan partisipasi Anda dalam wawancara ini.</li></ul>
--	--



Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri

2 Baktiya Barat



Wawancara dengan Siswi SMP Negeri 2 Baktiya Barat



Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 2 Baktiya Barat



Pelaksanaan Observasi di SMP Negeri 2 Baktiya Barat



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Baktiya Barat